

**ANALISIS DETERMINAN KINERJA *INTELLECTUAL CAPITAL*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG *LISTING DI BURSA EFEK*
INDONESIA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh
MUHAMMAD QORI ALFATHURAHMAN
14808141031

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

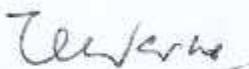
**ANALISIS DETERMINAN KINERJA INTELLECTUAL CAPITAL
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG LISTING DI BURSA EFEK
INDONESIA)**

SKRIPSI

Oleh:
Muhammad Qoni Alfathurahman
NIM. 14808141031

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 28 Maret 2018
untuk dipertahankan di depan Tim Pengudi Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Winarno, SE., M.Si.
NIP. 196803101 199702 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

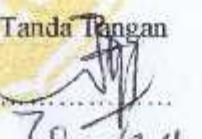
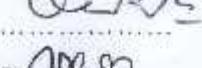
ANALISIS DETERMINAN KINERJA INTELLECTUAL CAPITAL (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA)

Oleh:
MUHAMMAD QORI AL FATHURAHMAN
NIM. 14808141031

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 13 April 2018 dan

dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Naning Margasari, SE., MBA.	Ketua Penguji		20/4 - 2018
Winarno, SE., M.Si.	Sekretaris		20/4 - 2018
Muniya Alteza, SE., M.Si.	Penguji Utama		19/04 - 2018

Yogyakarta, 25 April 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Qori Alfathurahman

NIM : 14808141031

Jurusan/Prodi : Manajemen

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi : Analisis Determinan Kinerja *Intellectual Capital* (Studi Empiris)

pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagian acuan atau suatu kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 26 Maret 2018



Muhammad Qori Alfathurahman
NIM. 14808141031

MOTTO

“Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah
Tuhan semesta alam.”

(Q.S. *Al-An'aam*: 162)

“Siapa pun yang berusaha sungguh-sungguh, usahanya itu hakikatnya untuk
dirinya sendiri. Allah Mahakaya tidak tergantung kepada seluruh alam.”

(Q.S. *Al'Ankabuut*: 6)

“Karena sesungguhnya, bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan.
Sesungguhnya, bersama kesulitan itu ada pasti ada kemudahan. Oleh karena itu,
jika kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah urusan lain dengan
sungguh-sungguh. Hanya kepada Tuhan-mu lah kamu memohon dan mengharap.”

(Q.S. *Al-Insyirah*: 5-8)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

ALLAH SWT

Untuk ibu saya tercinta, Maskartinah Kinam

Ayah saya, Muh Daroni

Adik saya, Saskhia Rheicha Faraz

Keluarga Besar Muh Achyat Kuat dan A.K. Sublie Kinam

Teman-Teman,

Himamanuny, Generasi Baru Indonesia, Bank Indonesia, BRI *Corporate University Campus* Yogyakarta, Div SDM GenBI Regional, GenBI UNY, ManjA, Lelaki ManjA, Godeng's *Group*, Investor Sukses FE UNY, ISP, KKN 29, *Konco Dolan*

**ANALISIS DETERMINAN KINERJA *INTELLECTUAL CAPITAL*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG *LISTING DI BURSA EFEK*
INDONESIA)**

Oleh
MUHAMMAD QORI ALFATHURAHMAN
NIM. 14808141031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (*Ln Total Aset*), Profitabilitas (ROA), dan *Leverage* (DER), secara parsial dan simultan terhadap Kinerja *Intellectual Capital* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga tahun yaitu mulai tahun 2014-2016.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kausalitas. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, didapat 20 perusahaan dari 37 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Ln Total Aset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal intelektual dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,144 dan signifikansi sebesar 0,002, sehingga hipotesis pertama diterima. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal intelektual dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,928 dan signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis kedua diterima. *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja modal intelektual dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,274 dan signifikansi sebesar 0,040, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan (*Ln Total Aset*), Profitabilitas (ROA), dan *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap Kinerja Modal Intelektual. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 11,361 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,345 menunjukkan bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan (*Ln Total Aset*), Profitabilitas (ROA), dan *Leverage* (DER) terhadap Kinerja Modal Intelektual sebesar 34,5% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan dengan:

$$M\text{-VAIC} = -2,644 + 0,144\text{LN_TA} + 2,928\text{ROA} - 0,274\text{DER} + e$$

Kata kunci: Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*

**ANALYSIS OF DETERMINANTS INTELLECTUAL CAPITAL
PERFORMANCE (EMPIRICAL STUDY IN CONSUMER
GOODS COMPANIES LISTED IN BURSA EFEK
INDONESIA)**

By
MUHAMMAD QORI ALFATHURAHMAN
NIM. 14808141031

ABSTRACT

The purpose of this study was to know the influence of Firm Size (Ln Total Assets), Profitability (ROA), and Leverage (DER) to intellectual capital performance of consumer goods companies listed in Bursa Efek Indonesia. The time period in this study was started 2014 until 2016.

This study was associate causality using quantitative methods. The sample in this study was obtained by purposive sampling methods. Based on criteria there were 20 from 37 companies that become sample study. This study used multiple regression method.

The result of this study showed that Firm Size (Ln Total Assets) had positive and significant to Intellectual Capital Performance indicated by the coefficients 0,144 and significance 0,002. Profitability (ROA) had positive and significant to Intellectual Capital Performance indicated by the coefficients 2,928 and significance 0,000. Leverage (DER) had negative and significant to Intellectual Capital Performance indicated by the coefficients (-0,274) and significance 0,040. The goodness of fit testing showed that Firm Size (Ln Total Assets), Profitability (ROA), and Leverage (DER) were influenced to the Intellectual Capital Performance with count F value 11,361 and significance 0,000. The adjusted R² was 0,345, that showed the influence of Firm Size (Ln Total Assets), Profitability (ROA), and Leverage (DER) to the Intellectual Capital Performance at 34,5%. The formulated of multiple regression was:

$$M\text{-VAIC} = -2,644 + 0,144LN_TA + 2,928ROA - 0,274DER + e$$

Keywords: Intellectual Capital, Firm Size, Profitability, and Leverage

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Determinan Kinerja *Intellectual Capital* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan dan Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa peran serta dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Winarno, SE., M.Si., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Naning Margasari, SE., M.Si., MBA., Dosen sekaligus ketua penguji yang telah memberikan masukan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.
6. Muniya Alteza, M.Si., Dosen sekaligus penguji utama yang telah memberikan masukan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.

7. Seluruh dosen beserta karyawan Program Studi Manajemen dan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan bantuan ilmu pengetahuan dan bantuan yang sangat berguna.
8. Seluruh keluarga yang terdiri dari Ibu, Bapak, dan adik atas dukungan, doa, dan memotivasi penulis selama proses perkuliahan.
9. Bank Indonesia yang telah memberikan beasiswa sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
10. Teman-teman seperjuangan, Manajemen 2014 yang membantu dan memotivasi penulis selama proses perkuliahan, Generasi Baru Indonesia yang telah memberikan dukungan dan pengalaman. Dinda Ayuningtyas, Yoga Priyatama, Rinawati Dyah Pertiwi, dll terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan. Namun demikian, merupakan harapan bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan manfaat yakni berupa sumbangan pengetahuan bagi orang lain.

Yogyakarta 26 Maret 2018
Penulis,



Muhammad Qori Alfathurahman
NIM. 14808141031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. <i>Stakeholder Theory</i>	12
2. <i>Resources Based Theory</i>	13
3. <i>Intellectual Capital</i>	15
4. Ukuran Perusahaan	28
5. Profitabilitas.....	30
6. <i>Leverage</i>	33
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir	39

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Modal Intelektual.....	39
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Modal Intelektual	40
3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Modal Intelektual.....	42
D. Paradigma Penelitian.....	43
E. Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Desain Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	46
D. Definisi Operasional Variabel.....	47
1. Variabel Dependen (Y)	47
2. Variabel Independen (X)	50
a. Ukuran perusahaan	50
b. Profitabilitas.....	50
c. <i>Leverage</i>	51
E. Jenis dan Sumber Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	52
1. Uji Asumsi Klasik	52
2. Uji Regresi Linier Berganda.....	55
3. Pengujian Hipotesis	57
a. Uji statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)	57
b. Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)	58
c. Koefisien Determinan (<i>Adjusted R2</i>)	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Hasil Penelitian.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	80
A. Simpulan	80
B. Keterbatasan.....	81
C. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Uji <i>Durbin Watson</i>	54
Tabel 2. Prosedur Penarikan Sampel.....	61
Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	67
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel 9. Hasil Uji Pasrsial (Uji t).....	71
Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	73
Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinensi.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Penelitian.....	92
Lampiran 2. Perhitungan M-VAIC.....	93
Lampiran 3. Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	132
Lampiran 4. Perhitungan Profitabilitas.....	135
Lampiran 5. Perhitungan <i>Leverage</i>	138
Lampiran 6. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Statistik Deskriptif.....	141
Lampiran 7. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Normalitas.....	142
Lampiran 8. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi.....	143
Lampiran 9. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	144
Lampiran 10. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Multikolinearitas.....	145
Lampiran 11. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	146
Lampiran 12. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Statistik t.....	147
Lampiran 13. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Statistik F.....	148
Lampiran 14. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya era perekonomian yang semakin maju dewasa ini, secara prinsip didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan. Perkembangan perekonomian membawa dampak perubahan yang signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan strategi bersaing perusahaan. Perusahaan telah menyadari bahwa keunggulan dalam persaingan tidak semata-mata berdasar pada kepemilikan aktiva berwujud yang besar, tetapi lebih pada bagaimana pengelolaan organisasi, sumber daya manusia, teknologi, hubungan pelanggan, dan inovasi yang dimilikinya dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Penciptaan nilai tambah dan keunggulan bersaing dapat dilakukan dengan pemanfaatan aset-aset tidak berwujud (*intangible assets*), yaitu modal intelektual (Supradnya dan Ulupui, 2016).

Perusahaan menganggap penguasaan terhadap teknologi informasi dan pengetahuan menjadi kunci dalam memenangkan persaingan. Menurut Rupert (1998) dalam Setianto (2014), dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi, perusahaan dapat mengetahui bagaimana memanfaatkan sumberdaya dengan efektif dan ekonomis. Modal intelektual penting dikembangkan oleh perusahaan untuk menghadapi persaingan bisnis. Perusahaan yang ingin tumbuh dan bersaing dengan baik seharusnya mampu mengoptimalkan kinerja modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

Menurut Ulum (2009) perusahaan-perusahaan di Indonesia saat ini cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnis perusahaan. Padahal, seiring perubahan perekonomian yang mengedepankan basis ilmu pengetahuan dan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), keberlangsungan perusahaan akan bergantung pada penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Pencatatan akuntansi mengenai modal intelektual belum banyak tersaji dalam laporan keuangan. Informasi mengenai kinerja modal intelektual penting untuk diketahui investor, karena investor dapat lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menciptakan kekayaan di masa datang, serta penting bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi perkembangan bisnis perusahaan. Pernyataan tersebut serupa dengan pendapat yang disampaikan oleh Putra (2012) bahwa perusahaan yang sebagian besar asetnya dalam bentuk modal intelektual apabila tidak mengungkapkan informasi ini dalam laporan keuangan, akan menyesatkan karena dapat memengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan.

Modal intelektual menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Modal intelektual diyakini dapat menjadi suatu kekuatan bagi perusahaan untuk memperoleh kesuksesan dalam dunia bisnis dan sering kali menjadi faktor utama pencapaian laba suatu perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hal-hal yang dapat memengaruhi kinerja modal intelektual perusahaan sektor industri barang

konsumsi dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* perusahaan sebagai variabel yang memengaruhi. Penelitian ini menggunakan *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC) yang dirumuskan oleh Pulic (1998) dan dikembangkan oleh Ulum (2014) dalam pengukuran kinerja modal intelektual perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

Memertahankan eksistensi menjadi kunci bagi perusahaan untuk memenangkan persaingan, yang dapat ditempuh dengan meningkatkan keunggulan kompetitif dan daya saing (Nugroho, 2012). Berdasarkan teori berbasis sumber daya (*resource based theory*) apabila perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara maksimal, maka perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dan daya saing terhadap kompetitornya (Prasetya dan Mutmainah, 2011). Perusahaan harus memerhatikan dan mengubah strategi bisnis yang berdasar pada kepemilikan aset berwujud (*tangible assets*) yang besar menuju bisnis yang berdasarkan pada pengetahuan (*knowledge based business*), karena perkembangan ekonomi saat ini lebih mengedepankan modal pengetahuan dalam aktivitasnya atau disebut dengan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*) (Schiavone dkk, 2014).

Fenomena *intellectual capital* di Indonesia berkembang setelah munculnya Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai modal intelektual (*intellectual capital*). *International Federation of*

Accountant (IFAC) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai *intellectual property*, *intellectual asset*, dan *knowledge asset* yang dapat diartikan sebagai modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan. *Intellectual Capital* (IC) merupakan sumber daya yang penting bagi perusahaan dan sebagai sesuatu yang tidak berwujud (*intangible*), namun dapat memberi ketahanan perusahaan dalam persaingan. Menurut Pulic (1998) komponen modal intelektual terdiri dari tiga elemen utama organisasi yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*.

Intellectual capital (IC) dapat memberikan keuntungan berupa “*intangible goods*” seperti inovasi, teknologi, ide, hak paten, lisensi, hak cipta, perangkat lunak, metode, dan merek dagang serta dapat memberikan hal yang paling penting bagi perusahaan, yaitu keuntungan kompetitif (*competitive advantage*) (Mavridis, 2004). Kesadaran mengenai pengembangan modal intelektual yang dilakukan kompetitor, memaksa perusahaan untuk mengelola kinerja modal intelektual yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Kini perusahaan mengakui pentingnya modal intelektual yang bersifat abstrak dan tidak nyata untuk dijadikan *driving force* utama dalam pengembangan bisnis (Hidayat, 2000).

Faktor yang dapat memengaruhi variasi kinerja *intellectual capital* (IC) antara lain ukuran perusahaan dimana dapat diproksikan dengan total aset perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dkk (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan. Menurut Swapradinta (2016) semakin besar

ukuran suatu perusahaan, maka tuntutan akan keterbukaan informasi juga akan semakin tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar lebih banyak melakukan aktivitas dibanding dengan perusahaan kecil, serta cenderung memiliki unit usaha lainnya yang dapat menciptakan nilai jangka panjang.

Semakin besar ukuran perusahaan, *stakeholder* yang berkepentingan akan semakin intensif dan fokus dalam mengawasi manajemen mengelola *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Potensi total aset yang besar dapat diinvestasikan perusahaan untuk meningkatkan kinerja modal intelektual serta dapat menarik potensi sumber daya manusia berkualitas. Namun terdapat perbedaan penelitian yang disampaikan oleh Achmad dan Irawan (2014) bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Alasan yang mendasari hasil penelitian tersebut adalah *value added* yang didapatkan dari besarnya ukuran perusahaan dalam peningkatan kinerja *intellectual capital* tidak begitu besar.

Profitabilitas (tingkat keuntungan) perusahaan juga dapat menentukan kinerja *intellectual capital*. Tingkat keuntungan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Ashari dan Putra, 2016). Laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan dimana perusahaan yang menghasilkan laba dalam jumlah yang besar dianggap mempunyai kinerja yang baik, serta dianggap buruk ketika perusahaan tidak menghasilkan laba atau bahkan mengalami kerugian (Putriani, 2010). Hal ini akan memotivasi karyawan untuk

meningkatkan kinerjanya dan kualitas intelektualnya, yang berarti akan meningkatkan kinerja *intellectual capital* perusahaan. Menurut Widaryanti (2011) perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi membuat manajemen dapat melakukan kegiatan yang berguna bagi perusahaan seperti mendorong karyawan untuk berinovasi pada produk dan pelayanan baru, atau peningkatan proses bisnis untuk memperoleh keunggulan kompetitif , sehingga profitabilitas menjadi salah satu aspek yang memengaruhi kinerja *intellectual capital*.

Leverage merupakan kebijakan yang diambil perusahaan untuk memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. *Leverage* dapat meningkatkan baik keberhasilan (laba) apabila nilai tambah yang didapatkan lebih besar dari beban yang ditimbulkan, maupun kegagalan (rugi) apabila beban yang ditimbulkan tidak dapat ditanggung oleh perusahaan. Hal itu berkaitan dengan cara manajemen dalam mengelola modal intelektual yang dimiliki perusahaan, untuk menutup biaya yang ditimbulkan dari penggunaan *leverage* dalam operasional perusahaan. Penggunaan *leverage* yang terlalu besar akan menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan dalam mendapatkan untung (Wartini dan Wibowo, 2012). *Leverage* disisi lain dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas operasional perusahaan dan juga sebagai pemacu staf dan manajemen untuk meningkatkan kinerja intelektualnya.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel kinerja modal intelektual antara lain dilakukan oleh Mahardika, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*, sedangkan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan manufaktur. Penelitian lain yang disampaikan oleh Ashari dan Putra (2016) menemukan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh kepada pengungkapan modal intelektual perusahaan manufaktur. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhayati dkk (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan perbankan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anthony dan Widagdo (2013) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*, sedangkan profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*. Penelitian yang dilakukan oleh Fachrezy (2017) mengenai pengaruh struktur *good corporate governance*, *return on asset* dan *leverage* terhadap kinerja *intellectual capital* menemukan bahwa *return on asset* (ROA) dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

Yuyetta dan Stephani (2011) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi *intellectual capital disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan tipe auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan *intellectual capital*, sedangkan umur perusahaan dan profitabilitas yang diprosiksa dengan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *intellectual capital*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Determinan Kinerja *Intellectual Capital* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia”. Sektor industri barang konsumsi merupakan kategori jenis industri yang lebih fokus pada penciptaan nilai, inovasi, dan pelayanan kepada pelanggan. Sektor barang konsumsi dipilih karena belum banyak penelitian sejenis yang membahas tentang kinerja modal intelektual pada sektor tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat beberapa masalah yang terjadi berkenaan dengan kinerja modal intelektual, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan belum memberi perhatian lebih terhadap elemen modal intelektual, serta perusahaan belum mengoptimalkan modal intelektual yang dimiliki.
2. Pencatatan akuntansi mengenai modal intelektual belum banyak tersaji dalam laporan keuangan.

3. Terdapat ketidak konsistenan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja modal intelektual.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat diketahui bahwa kinerja modal intelektual menjadi penentu keberhasilan perusahaan dalam persaingan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini membatasi pada 3 faktor yaitu ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *Ln Total Aset*, profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA), dan *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dapat memengaruhi kinerja modal intelektual perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan rentang pengamatan data pada tahun 2014-2016.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan *Ln Total Aset* terhadap Kinerja Modal Intelektual Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) terhadap Kinerja Modal Intelektual Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Modal Intelektual Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan \ln Total Aset terhadap Kinerja Modal Intelektual Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) terhadap Kinerja Modal Intelektual Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Modal Intelektual Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis determinan kinerja *intellectual capital* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel yang memengaruhi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kalangan akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja modal intelektual dan menjadi tolak ukur untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

b. Bagi kalangan masyarakat luas

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai edukasi dan informasi untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kinerja modal intelektual.

c. Bagi dunia industri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja modal intelektual yang dimiliki perusahaan, dan menjadi acuan serta referensi pihak manajemen agar lebih memperhatikan modal intelektual dan meningkatkan kinerja perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Stakeholder Theory

Amir (2011) mendefinisikan *stakeholder* sebagai semua pihak, individu ataupun kelompok yang mempunyai minat dan kepentingan terhadap organisasi perusahaan, terutama berkaitan dengan kemampuan memberi dana dan dukungan untuk memertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan suatu perusahaan sangat bergantung pada dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan.

Teori *stakeholder* mempertimbangkan posisi *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Menurut teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* kemudian melaporkan aktivitas tersebut kepada mereka. Kelompok *stakeholder* menjadi bahan pertimbangan utama bagi manajemen perusahaan untuk mengungkapkan ataupun tidak suatu informasi dalam laporan (Ulum, 2009). Kelompok *stakeholder* meliputi pemegang saham, karyawan, kreditor, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* yaitu membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan *value creation* sebagai dampak dari aktivitas yang mereka lakukan serta meminimalkan kerugian yang mungkin

muncul bagi *stakeholder* perusahaan (Ulum, 2009). Teori *stakeholder* ini mampu menjelaskan hubungan antara kinerja modal intelektual dengan pihak yang dapat memengaruhinya. Hal ini dapat dilihat bahwa semakin baik manajemen perusahaan sebagai pengelola perusahaan dapat mengelola sumberdaya yang dimiliki perusahaan, maka dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan, dimana nilai tambah merupakan tujuan para *stakeholder* perusahaan (Fachrezy, 2017).

Menurut Ulum (2009), inti dari teori *stakeholder* yaitu *stakeholder* dapat memengaruhi manajemen dalam pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan yang baik dan maksimal atas potensi perusahaan akan menciptakan nilai tambah dan mendorong kinerja keuangan perusahaan yang merupakan orientasi *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen.

2. Resources Based Theory

Resources based theory merupakan suatu pemikiran yang meyakini bahwa perusahaan akan memperoleh keunggulan kompetitif jangka panjang apabila perusahaan memiliki sumber daya yang unggul (Setiawan, 2011). Hal tersebut menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif suatu perusahaan akan tercapai bergantung pada bagaimana cara perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya.

Sumber daya yang ada didalam perusahaan memiliki sifat yang unik dan heterogen dibanding dengan sumber daya yang dimiliki oleh

perusahaan lainnya. Heterogenitas sumber daya perusahaan memiliki arti bahwa tidak ada dua perusahaan yang sama karena tiap perusahaan memiliki pengalaman, aset dan kapabilitas, serta membangun budaya organisasi yang berbeda (Kuncoro, 2005). Sumber daya yang dimiliki perusahaan antara lain dapat berbentuk sumber daya alam yang cukup, advertising yang menarik, serta karyawan dan manajer yang dapat bekerja secara profesional (Efandiana, 2011).

Pearce dan Robinson (2013) membagi sumber daya inti perusahaan menjadi aset berwujud (sarana fisik dan keuangan), aset tidak berwujud (reputasi, moral, kecerdasan, pengalaman, dan pemahaman), serta kapabilitas organisasi (keterampilan dan cara dalam mengubah input menjadi output). *Resources based* tidak hanya mementingkan analisis internal saja tetapi juga eksternal perusahaan seperti pelanggan dan pesaing, sehingga harus menjadi perhatian perusahaan yang ingin memiliki keunggulan kompetitif.

Intellectual capital dikategorikan sebagai sumberdaya tidak berwujud perusahaan. Menurut Bontis dkk (2000), *intellectual capital* menjadi basis yang sulit untuk dipahami namun apabila sudah ditemukan dan dimanfaatkan dapat memberikan basis sumber daya baru untuk memenangkan persaingan, sehingga *intellectual capital* memenuhi kriteria yang membuat sumber daya menjadi berharga, unik, sukar ditiru, dan mampu dimanfaatkan untuk menjaga eksistensi perusahaan.

3. *Intellectual Capital*

a. Definisi *Intellectual Capital* (IC)

Definisi modal intelektual banyak disampaikan oleh ahli, dan masih banyak diperdebatkan mengenai definisi pasti modal intelektual.

Intellectual capital merupakan pengetahuan yang dapat dikonversikan kedalam nilai. *Intellectual capital* memiliki 2 komponen besar yaitu *human resources* dan *structural capital* (termasuk *intellectual assets*) (Edvinsson, 1996). Stewart (1997) mendefinisikan modal intelektual yaitu materi intelektual berupa informasi, pengetahuan, *intellectual property*, dan pengalaman yang digunakan untuk menambah kekayaan dan perangkat pengetahuan yang menambah daya guna. Menurut Williams (2001) modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. *Intellectual Capital* adalah berbagai macam sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa pengetahuan, keterampilan, kompetensi dan sumber daya lain yang bersifat *intangible asset* yang dapat digunakan entitas dalam mencapai tujuannya (Syatia, 2016).

Menurut *The Chartered Institute of Management Accountants* dalam Anthony dan Widagdo (2013) *intellectual capital* adalah kepemilikan pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan profesional dan skill, hubungan-hubungan yang baik, dan kapasitas teknologi, yang ketika diterapkan akan memberi keunggulan kompetitif organisasi. Dumay (2016) menyimpulkan bahwa modal intelektual adalah materi

intelektual, pengetahuan, pengalaman, properti intelektual, informasi, dan lainnya yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai.

Intellectual capital mulai berkembang di Indonesia setelah adanya Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 19 (revisi 2000) tahun 2000 tentang aktiva tidak berwujud, dan *intellectual capital* tidak dinyatakan secara eksplisit meskipun demikian *intellectual capital* telah mendapat perhatian. Menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 belum mengatur mengenai identifikasi dan pengukuran mengenai *intellectual capital*.

Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 19 tahun 2009 tentang aset tak berwujud, menyebutkan bahwa modal intelektual sebagai bagian dari aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud dapat diakui jika kemungkinan besar perusahaan dapat memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut serta biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal. Pengaturan mengenai pengukuran dan indentifikasi *intellectual capital* belum diatur secara pasti dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 19.

b. Komponen *Intellectual Capital*

Komponen modal intelektual saat ini masih banyak diperdebatkan. Brooking (1996) mengklasifikasikan komponen modal intelektual kedalam *human centered assets*, *intellectual property asset*, *infrastructure assets*, dan *market assets*. Stewart (1997) merumuskan komponen modal intelektual menjadi 3 bagian, yaitu *structural capital*, *human capital*, dan *customer capital*. Bontis (1998) membagi modal intelektual menjadi *structural capital*, *human capital*, *intellectual property*, dan *relation capital*.

Skema mengenai komponen *Intellectual Capital* tersebut memiliki perbedaan yang masih diperdebatkan, namun pada intinya memiliki tiga elemen yang sama yaitu *intellectual capital* yang terletak dalam diri manusia, *intellectual capital* yang melekat dalam perusahaan dan *intellectual capital* yang terkait dengan hubungan pihak eksternal. Klasifikasi yang dikembangkan oleh Stewart (1997) menjadi skema yang digunakan dalam penelitian ini, yang membagi *intellectual capital* menjadi:

1) *Human capital* (modal manusia)

Human capital merupakan modal pengetahuan individu yang berkaitan dengan kombinasi pendidikan, keterampilan, loyalitas, kejujuran, pengalaman, dan sikap yang melekat pada diri karyawan, artinya ketika karyawan meninggalkan perusahaan, maka modal tersebut juga menghilang dari perusahaan. *Human capital*

merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual karena hal ini merupakan sumber inovasi dan pembaharuan strategis (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Human capital sangat penting bagi perusahaan. Kecerdasan intelektual dapat menjadikan pegawai lebih sistematis dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan solusi-solusi untuk kemajuan perusahaan. Meskipun pegawai dianggap sebagai aset oleh perusahaan, tetapi mereka bukanlah barang yang bisa dimiliki perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut (Kartikasari, 2016). Menurut Anatan (2010) *human capital* sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan, karena *human capital* merupakan penggabungan aset-aset tidak berwujud yang melekat dalam diri anggota organisasi.

2) *Structural capital* atau *organizational capital* (modal organisasi)

Structural capital merupakan pengetahuan dalam organisasi yang *independent* dari orang-orang atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai pengetahuan yang tetap tinggal dalam organisasi, meskipun pekerjanya meninggalkan organisasi tersebut (Saleh dkk, 2008). *Structural capital* meliputi seluruh modal terkecuali manusia yang ada dalam organisasi, termasuk *database*, *organizational charts*, *process manuals*, *strategies*, *routines*, dan segala hal yang

membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya (Ulum, 2009).

Structural capital merupakan infrastruktur yang dapat mendukung pekerja untuk mengoptimalkan kinerja intelektualnya dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. *Structural capital* memiliki peran yang penting bagi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki karyawan dengan tingkat intelektual yang tinggi, tapi perusahaan memiliki sistem dan prosedur yang jelek, maka akan mengakibatkan keseluruhan modal intelektual yang dimiliki perusahaan tidak dapat mencapai kinerja yang optimal (Anatan, 2010).

3) *Customer capital* atau *relational capital* (modal pelanggan).

Customer capital adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis dkk, 2000). *Relational capital* merupakan hubungan organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengan organisasi (Astuti, 2015). *Relational capital* merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan sumber eksternal dari organisasi seperti pelanggan, pemasok, kreditur, jaringan, gabungan strategi, dan saluran distribusi *practice* (Saleh dkk, 2008).

Customer capital tercipta dari hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal

dari pemasok yang andal dan berkualitas, para pelanggan yang merasa loyal dan puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, pemerintah, maupun dengan masyarakat sekitar (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). *Customer capital* muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan. Loyalitas pelanggan, reputasi perusahaan, kekuatan komersial, dan kemampuan negosiasi dengan pihak luar merupakan modal hubungan yang sangat penting, sehingga perusahaan harus menaruh perhatian lebih dalam hal tersebut (Anatan, 2010).

c. ***Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)***

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) adalah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998), yang digunakan untuk menyajikan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) perusahaan. Pengukuran *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* ini berdasarkan pada indikator universal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dan merepresentasikan pengukuran efisiensi bisnis dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan (Pradono dan Widowati, 2016). *Value Added Intellectual Coefficient* mengindikasikan kemampuan intelektual

organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*) (Nugroho, 2012).

Metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) ini relatif mudah dilakukan karena dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan (neraca dan laporan laba/rugi). *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dihitung dengan cara menjumlahkan *Human Capital Efficiency Coefficient* (HCE), *Structural Capital Efficiency Coefficient* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency Coefficient* (CEE) (Pulic, 2000). Model Pulic menitik beratkan pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah perusahaan (*value added*). *Value Added* (VA) merupakan indikator yang mencerminkan tingkat keberhasilan dan kompetensi perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*) (Pulic, 2000).

Value Added (VA) merupakan selisih antara *output* (OUT) dan *input* (IN). *Output* (OUT) merupakan pendapatan yang mewakili keseluruhan pendapatan dari semua produk dan layanan. *Input* (IN) berisi semua biaya dari segala sesuatu yang masuk ke dalam perusahaan untuk mendapatkan pendapatan kecuali *personal cost* (Pulic, 2000). *Personal cost* tidak termasuk ke dalam input karena karyawan dianggap sebagai sumber daya utama perusahaan yang menginvestasikan kemampuan dan keahliannya bagi perusahaan. Pengeluaran untuk karyawan tidak dianggap sebagai biaya melainkan sebagai investasi dan berperan aktif dalam proses penciptaan nilai (*value creating entity*).

d. *Modified Value Added Intellectual Coefficient (M-VAIC)*

Modified Value Added Intellectual Coefficient (M-VAIC)

merupakan model yang dikembangkan oleh Ulum (2014) dalam pengukuran modal intelektual yang didasarkan pada model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (1998).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang telah dimodifikasi yang dikembangkan oleh Ulum, Ghazali dan Purwanto (2014) yang disebut dengan *modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC).

Hal yang membedakan antara *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dan *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC) yaitu adanya penambahan komponen yang diperhitungkan yaitu *Relational Capital Efficiency Coefficient* (RCE). Penambahan satu komponen berupa RCE ini menegaskan bahwa dalam perhitungan VAIC menggunakan dua komponen modal, yaitu *Capital Employed Efficiency* (CEE) dan *Intellectual Capital Efficiency* (ICE). ICE merupakan penambahan dari HCE, SCE, dan RCE. Pada VAIC, komponennya terdiri dari *Human Capital Efficiency Coefficient* (HCE), *Structural Capital Efficiency Coefficient* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency Coefficient* (CEE), sedangkan komponen M-VAIC terdiri dari HCE, SCE, RCE, dan CEE (Ulum, 2014):

1) *Human Capital Efficiency Coefficient (HCE)*

Human Capital Efficiency Coefficient (HCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. HCE merupakan rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Human Capital* (HC). *Human capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia dan menganggap manusia atau karyawan sebagai aset strategis perusahaan untuk menciptakan daya saing perusahaan (Stewart, 1997). Modal manusia menunjuk pada nilai pengetahuan karyawan dalam menciptakan kekayaan bagi perusahaan. *Human capital* penting bagi perusahaan, karena tanpa manusia suatu perusahaan tidak dapat berfungsi. Kompetensi karyawan, keterampilan, pelatihan, dan pengalaman adalah seluruh elemen dari kompetensi individu (Ulum, 2009).

Human Capital Efficiency Coefficient mengindikasikan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut. Semakin banyak *value added* dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola sumber daya manusia secara maksimal. Konsisten dengan pandangan para penulis *intellectual capital* (IC) lainnya, Pulic berargumen bahwa total *salary* dan *wage costs* adalah indikator dari *human capital* (HC) perusahaan (Ulum, 2014).

2) *Structural Capital Efficiency Coefficient (SCE)*

Structural Capital Efficiency Coefficient (SCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. SCE merupakan rasio dari *Structural Capital* (SC) terhadap *Value Added* (VA). SCE mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

Structural capital didefinisikan sebagai pengetahuan yang tetap tinggal dalam organisasi walaupun karyawan meninggalkan organisasi. Modal struktural mempunyai fungsi untuk menumbuhkan dan menyebarluaskan pengetahuan. Prosedur dan proses, teknologi, penemuan, data, dan publikasi *in-house* semuanya adalah contoh pengetahuan yang termasuk modal struktural. Tercakup juga aset intelektual perusahaan yang tidak dirumuskan seperti strategi bisnis, budaya perusahaan, struktur perusahaan, dan sistem perusahaan (Hidayat, 2000). Hidayat (2000) menjelaskan bahwa hubungan modal manusia dan modal struktural sangat penting karena dengan tersedianya modal struktural yang memiliki kualitas tinggi dan kondusif sangat mendorong peningkatan produktivitas modal manusia.

Structural Capital Efficiency Coefficient (SCE) menunjukkan kontribusi modal struktural dalam penciptaan nilai, semakin kecil kontribusi *human capital* (HC) dalam penciptaan nilai

maka akan semakin besar kontribusi *structural capital* (SC). *Human capital* (HC) dan *structural capital* (SC) memiliki hubungan proposi yang berkebalikan (Tan dkk, 2007).

3) *Capital Employed Efficiency Coefficient (CEE)*

Capital Employed Efficiency Coefficient (CEE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* (CA) terhadap *value added* organisasi (Januarti dan Windri, 2010). CEE menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan.

Pulic (2000) mengasumsikan bahwa jika satu unit *capital employed* (CA) menghasilkan *return* yang lebih besar pada sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan *capital employed* dengan lebih baik, dengan demikian pemanfaatan *capital employed* merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan. *Capital Employed Efficiency Coefficient* (CEE) menjadi sebuah indikator kemampuan intelektual perusahaan dalam memanfaatkan modal.

4) *Relational Capital Efficiency Coefficient (RCE)*

Relational capital merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang

bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Menurut Ulum (2014) *relational capital efficiency coefficient* menggambarkan efisiensi dari investasi dalam aspek relasi dimana *relational capital* diprosksikan dengan biaya pemasaran.

e. Kinerja *Intellectual Capital*

Kinerja *intellectual capital* mengukur seberapa dan bagaimana efektifitas komponen *intellectual capital* dalam menciptakan nilai (*value creation*) bagi perusahaan. Penciptaan nilai dapat tercapai ketika perusahaan mampu menghasilkan sesuatu yang lebih besar dari sumberdaya yang telah diinvestasikan. Penciptaan nilai juga dapat dilakukan melalui hubungan yang kompleks antara penawaran dan permintaan dimana saat ini penawaran jauh lebih besar dari permintaan, sehingga penciptaan nilai yang tidak berwujud harus mendapatkan perhatian lebih karena berdampak terhadap keseluruhan kinerja perusahaan (Ulum, 2009).

Keberhasilan suatu bisnis didasarkan pada pencapaian pertumbuhan dan nilai (*value creation*) perusahaan dalam jangka panjang (Ulum, 2009). El-Bannany (2008) menjelaskan bahwa penciptaan nilai bagi perusahaan sangat tergantung pada dua faktor,

yaitu *structural capital* dan *intellectual capital*. Pengukuran kinerja *intellectual capital* dalam penelitian ini berasumsi bahwa keberadaan *structural capital* sangat penting terhadap aktivitas *human capital* yang akan berdampak pada kontribusi dalam penciptaan *value added* bagi perusahaan. Bontis dkk (2000) menekankan kemampuan para pegawai akan berpengaruh pada kompetensi, sikap, dan agilitas mereka. Kompetensi termasuk skill, pendidikan, dan sikap akan memengaruhi tingkah laku karyawan, sedangkan agilitas karyawan berdasarkan inovasi dan solusi untuk memecahkan masalah.

El-Bannany (2008) berpendapat bahwa *human capital* tidak dapat menjalankan aktivitasnya tanpa adanya *structural capital*. *Structural capital* merupakan sarana bagi *human capital* untuk menjalankan kegiatan guna meningkatkan nilai perusahaan. Fasilitas yang tidak tersedia dengan baik di suatu perusahaan, maka karyawan perusahaan tidak dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki guna memperbesar perusahaan. *Human capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi dan ketrampilan karyawannya secara efisien.

Alasan-alasan tersebut merupakan alasan yang dapat diterima untuk menganggap bahwa *Human Capital Efficiency Coefficient* (HCE), *Structural Capital Efficiency Coefficient* (SCE), *Capital Employed Efficiency Coefficient* (CEE), dan *Relational Capital Efficiency Coefficient* (RCE) merupakan bagian koefisien dari *Modified Value*

Added Intellectual Coefficient. Modified Value Added Intellectual Coefficient (M-VAIC) merupakan model yang dikembangkan oleh Ulum (2014) yang didasarkan pada model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (1998) untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added*. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). Metode pengembangan yang dilakukan oleh Ulum (2014) dianggap sebagai metode yang paling tepat dan representatif dibandingkan metode lain yang digunakan dalam mengukur kinerja *intellectual capital*.

4. Ukuran Perusahaan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki sifat historis yang memuat angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa lalu. Laporan keuangan memberikan semua informasi tentang keuangan mulai dari laporan posisi keuangan (*statement of financial*), laporan laba rugi komprehensif (*statement of comprehensive income*), laporan arus kas (*cash flow statement*), laporan perubahan ekuitas (*changes in equity*), dan catatan atas laporan keuangan (*notes to financial*

statements) yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak sesuai dengan kepentingan masing-masing (Sumarsan, 2013).

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan total aktiva. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Fitdini dkk, 2009).

Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar, memiliki lebih banyak dana untuk diinvestasikan dalam *intellectual capital*. Besar kecilnya ukuran, akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk mendanai investasi sumber daya manusia, pemberian gaji, dan *training* yang dapat meningkatkan kemampuan pegawai, serta kemampuan untuk membangun jaringan sistem infomasi yang baik dan efisien (Soewarno, 2011). Keterkaitan antara total aset dan kinerja modal intelektual perusahaan dapat dilihat dari interaksi antar keduanya. Perusahaan dengan jumlah total aset yang besar memiliki dana lebih besar untuk diinvestasikan dalam modal intelektual perusahaan. Pernyataan tersebut serupa dengan pendapat Putri (2012) bahwa ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan

pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi.

Ukuran perusahaan yang besar merupakan sumberdaya perusahaan yang dapat digunakan untuk memberikan *value added* bagi perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset perusahaan yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya untuk mengambil keputusan ekonomi (Irawan, 2013). Pihak potensial ini termasuk staf-staf berkualitas yang cenderung akan lebih tertarik untuk masuk ke perusahaan yang mempunyai ukuran lebih besar daripada perusahaan kecil.

5. Profitabilitas

Laba tidak menjadi ukuran yang pasti bahwa suatu perusahaan telah berjalan secara efisien. Efisiensi baru dapat diperoleh dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan menghitung profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu, serta menjadi alat ukur efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Suad Husnan (2001) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Profitabilitas mempunyai arti yang sangat penting dalam usaha untuk memertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak. Perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka laba ditahan perusahaan dapat meningkat, dan berdampak pada keberlangsungan hidup perusahaan yang akan semakin terjamin (Pertiwi, 2017).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Prastowo (2008) menyatakan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan (Supriyono. 1999).

Profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang baik dalam bidang pengelolaan, produksi, dan penciptaan manfaat bagi

perusahaan. Profitabilitas juga menjadi gambaran perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja, serta menjadi bahan petimbangan perusahaan untuk mengelola dan meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya karena profitabilitas selalu dipandang sebagai indikator utama keberhasilan perusahaan.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio-rasio profitabilitas berusaha mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri (Moeljadi, 2006). *Return on Assets* (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total aset, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi dari tingkat profitabilitas.

Tinggi rendahnya *Return on Assets* (ROA) tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Rendahnya *Return on Assets* (ROA) juga dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur. Manajemen harus mampu memertahankan dan meningkatkan laba melalui pengoptimalan segala sumberdaya perusahaan, karena pada saat profitabilitas perusahaan meningkat maka akan membuat karyawan semakin termotivasi dan berinovasi, sehingga meningkatkan kinerja intelektualnya (Fachrezy, 2017).

6. Leverage

Leverage adalah sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas. Menurut Martono dan Harjito (2005), dikenal dua macam *leverage* dalam suatu perusahaan, yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). *Leverage* operasi adalah suatu indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan sedangkan *leverage* keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan *equity* yang dimilikinya. Penggunaan kedua *leverage* ini bertujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya.

Tingkat *leverage* dapat diketahui dengan membandingkan total hutang dengan total aset. Tingkat *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang (Almilia dan Retnasari, 2007).

Rasio *leverage* menggambarkan sampai sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Suatu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan banyak dibiayai oleh investor atau kreditur luar. Semakin tinggi rasio *leverage* berarti semakin besar pula proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dari hutang (Prasetya, 2011). Menurut Nugroho (2011) rasio *leverage* merupakan rasio yang terdapat pada laporan keuangan yang dapat mengetahui seberapa besar perusahaan

dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

Rasio ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Menurut Sugiono (2009) rasio *leverage* ini terdiri atas beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

a. *Debt ratio*

Rasio ini dikenal juga dengan sebutan *debt to asset* yang membandingkan total hutang dengan total aktiva. Para kreditur menginginkan *debt ratio* yang rendah karena semakin tinggi ratio ini semakin besar risiko para kreditur.

b. *Financial leverage*

Rasio ini juga dikenal dengan sebutan DER (*debt to equity ratio*). Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity* yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut.

c. *TIER (time interest earning ratio)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan yang berasal dari EBIT (*earnings before interest and tax*) atau laba sebelum bunga dan pajak untuk membayar bunga pinjaman.

d. Fixed charge coverage ratio

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga beserta angsuran pokok pinjaman pembayaran dividen saham preferen, dan sewa dengan laba yang diperolehnya.

e. Cash flow coverage

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya berupa bunga dan pembayaran cicilan hutang baik berupa hutang bank maupun *leasing*.

Leverage dapat meningkatkan baik keberhasilan laba maupun kegagalan rugi manajerial, Soewarno (2011) berpendapat bahwa *leverage* dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berinvestasi pada pembuatan sistem informasi yang dapat meningkatkan daya saing dan keunggulan perusahaan, namun adanya cicilan pengembalian pinjaman dan pembayaran bunga juga dapat membatasi pendanaan bagi sumber daya manusia. Tingkat *leverage* yang besar pada suatu perusahaan dapat menjadi gambaran oleh pihak eksternal untuk menilai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menilai tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang (Azis, 2017).

Penggunaan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri menambah beban tetap yang ditanggung perusahaan. Perusahaan harus meningkatkan kinerjanya guna menutup beban yang ditimbulkan dari penggunaan *leverage*, oleh karena itu perusahaan harus berupaya mengoptimalkan semua modal yang dimiliki perusahaan termasuk modal

intelektual karena modal inilah yang memiliki andil besar dalam keberlangsungan perusahaan saat ini. *Leverage* dengan kata lain dapat digunakan perusahaan sebagai pemacu staf dan manajemen untuk meningkatkan kinerja modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putriani (2010) mengenai pengaruh struktur kepemilikan, tingkat keuntungan, dan risiko perusahaan terhadap kinerja modal intelektual pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal intelektual, sedangkan kepemilikan keluarga dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja modal intelektual.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Widaryanti (2011) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja *Intellectual Capital* pada Industri Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rintangan masuknya pesaing baru terbukti berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual dengan tanda positif, namun tandanya tidak sesuai dengan yang diprediksikan yaitu negatif, yang berarti semakin tinggi rintangan masuknya pesaing baru, maka kinerja modal intelektual akan semakin meningkat. Efisiensi investasi pada modal intelektual terbukti berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual, berarti

semakin efisiensi investasi pada modal intelektual yang ditunjukkan dengan semakin rendah rasio biaya karyawan terhadap pendapatan maka semakin meningkat kinerja modal intelektual. Profitabilitas bank terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual dengan tanda positif, yang berarti semakin tinggi profitabilitas bank akan semakin meningkat kinerja modal intelektual, serta hasil yang terakhir yaitu efisiensi bank tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyetta dan Stephani (2011) mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi *intellectual capital disclosure* (ICD) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan tipe auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan *intellectual capital*, sedangkan umur perusahaan dan profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *intellectual capital*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Anthony dan Widagdo (2013) mengenai pengaruh *family control* terhadap *intellectual capital performance* pada perusahaan perbankan di Indonesia periode 2009-2012. Selain *family control*, penelitian ini juga menguji pengaruh beberapa variabel kontrol antara lain kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham asing, profitabilitas, dan *leverage* perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual*

capital performance, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital performance*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad dan Irawan (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja *Intellectual Capital* dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderating” menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*, namun arah hubungannya positif, sedangkan kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika, dkk (2014) mengenai pengaruh struktur kepemilikan, ukuran, dan umur perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*, sedangkan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari dan Putra (2016) mengenai pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan komisaris

independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, dkk (2016) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja *Intellectual Capital* (pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Fachrezy (2017) mengenai pengaruh struktur *good corporate governance*, *return on asset*, dan *leverage* terhadap *kinerja intellectual capital* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menemukan bahwa *return on asset* dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Modal Intelektual

Ukuran perusahaan dicerminkan dari ln total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset yang besar merupakan sumber daya yang dapat digunakan untuk memberikan *value added* bagi perusahaan. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar memiliki kesempatan yang lebih besar

dalam pengembangan kinerja *intellectual capital* perusahaan terutama *human capital*. Menurut Putriani (2010), ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan membentuk dan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi.

Perusahaan yang besar memiliki fasilitas yang lebih banyak dibanding dengan perusahaan kecil. Fasilitas ini termasuk akses dana eksternal serta dukungan fasilitas internal berupa aset yang dimiliki perusahaan. Fasilitas internal berupa aset yang besar yaitu alat produksi, teknologi, dapat digunakan perusahaan untuk mendukung karyawan dalam meningkatkan kinerja modal intelektual. Hal ini akan menarik investor dan karyawan yang berkualitas. Karyawan berkualitas cenderung mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* perusahaan, dengan demikian hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_{a1} : Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan Ln Total Aset berpengaruh positif terhadap Kinerja *Intellectual Capital* perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Modal Intelektual

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan selalu berupaya memperoleh hasil positif dalam keuangan perusahaan yaitu dapat menciptakan laba bagi perusahaan. Laba merupakan

kondisi keuangan yang positif dan sebagai tolok ukur utama kinerja perusahaan. Menurut William (2001), manajemen tidak memfokuskan pada tujuan jangka pendek apabila tingkat keuntungan perusahaan sudah tinggi, melainkan akan ditunjukkan pada tujuan jangka panjang salah satunya adalah penciptaan dan pemeliharaan modal intelektual. Peningkatan pemeliharaan modal intelektual akan meningkatkan kinerja modal intelektual perusahaan.

Laba yang diperoleh perusahaan dapat diinvestasikan perusahaan dalam pengembangan komponen modal intelektual perusahaan, terutama pada *human capital* perusahaan. Perusahaan dapat membiayai pelatihan dan pengembangan *human capital* dengan laba yang diperoleh perusahaan. Pelatihan dan pengembangan ketrampilan, pendidikan, kompetensi, dan lainnya dapat meningkatkan kapasitas personal sumber daya manusia dan berdampak pada meningkatnya kinerja modal intelektual perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, proporsi pengembangan modal intelektual perusahaan dapat semakin besar.

Laba dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajerial. Putriani (2010) mengungkapkan bahwa penilaian terhadap kinerja manajerial perusahaan dilakukan untuk menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka. Hal ini akan memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja setiap karyawan yang ada di perusahaan. Manajer akan memotivasi para karyawan untuk terus berkarya dan berinovasi yang akan

meningkatkan kinerja *intellectual capital*-nya, serta pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_{a2} : Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Modal Intelektual

Leverage merupakan sumber pendanaan perusahaan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan diluar sumber dana modal atau ekuitas. Penggunaan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri menambah beban tetap yang ditanggung perusahaan. Perusahaan harus meningkatkan kinerjanya guna menutup beban yang ditimbulkan dari penggunaan *leverage*, oleh karena itu perusahaan harus berupaya mengoptimalkan semua modal yang dimiliki perusahaan termasuk modal intelektual berupa *human capital* karena modal inilah yang memiliki andil besar dalam keberlangsungan perusahaan dari persaingan bisnis berdasar pengetahuan (*knowledge based business*).

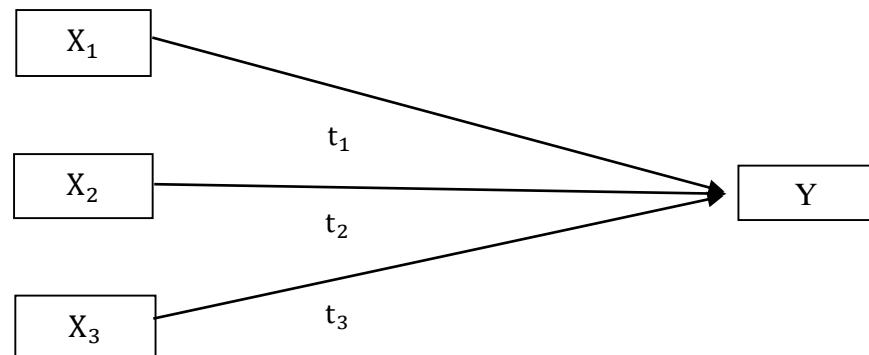
Penggunaan *Leverage* bagi perusahaan dapat dilakukan untuk membiayai pengembangan komponen *structural capital* perusahaan. *Structural capital* merupakan infrastruktur yang dimiliki perusahaan yang dapat mendukung perusahaan mengoptimalkan kinerja intelektual. Pengembangan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengelolaan dan pembaharuan infrastruktur perusahaan berupa perangkat lunak, sistem dan

proses yang semakin baik, dan infrastruktur lain yang dapat meningkatkan kinerja modal intelektual perusahaan.

Leverage dapat digunakan perusahaan sebagai pemacu staf dan manajemen untuk meningkatkan kinerja serta mengeksplorasi modal intelektual yang dimiliki pekerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Terpacunya karyawan untuk meningkatkan kinerjanya guna menutup beban yang ditimbulkan dari penggunaan *leverage*, berdampak pada meningkatnya kinerja *intellectual capital* perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_{a3} : *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Kinerja *Intellectual Capital* perusahaan.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- Y = Kinerja *Intellectual Capital*
- X₁ = Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset
- X₂ = Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets*
- X₃ = *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*

E. Hipotesis

H_{a1} : Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset berpengaruh positif terhadap Kinerja *Intellectual Capital* perusahaan.

H_{a2} : Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Kinerja *Intellectual Capital* perusahaan.

H_{a3} : *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Kinerja *Intellectual Capital* perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi (Margono, 2003). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis hubungan asosiatif kausalitas, yaitu penelitian yang mengetahui hubungan (pengaruh) sebab-akibat dari variabel independen atau variabel yang memengaruhi (X), yaitu Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Total Aset*, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dan *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Y) yaitu Kinerja *Intellectual Capital*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan Januari 2018 sampai Maret 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Margono, 2003). Menurut Sugiono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2014-2016.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiono, 2009). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni sampel yang dipilih relevan dengan rancangan penelitian (Soeratno dan Arsyad, 2008). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2014-2016.

2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki laba positif selama periode 2014-2016.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Kinerja *Intellectual Capital*. Kinerja *intellectual capital* mengukur seberapa dan bagaimana efektifitas komponen *intellectual capital* dalam menciptakan nilai (*value creation*) bagi perusahaan. Kinerja modal intelektual diukur dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC Plus) yang dirumuskan oleh Pulic (1998) dan dikembangkan oleh Ulum (2014). Pengembangan yang dilakukan dikenal dengan istilah *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC), yang terdiri dari penjumlahan *Human Capital Efficiency Coefficient* (HCE), *Structural Capital Efficiency Coefficient* (SCE), *Relational Capital Efficiency Coefficient* (RCE), dan *Capital Employed Efficiency Coefficient* (CEE). Tahap-tahap untuk menghitung M-VAIC adalah sebagai berikut:

Tahap Pertama: Menghitung *Value Added* (VA). *Value added* (VA) dihitung sebagai selisih antara output dan input.

$$\boxed{\mathbf{VA} = \mathbf{OUT} - \mathbf{IN}}$$

keterangan:

OUT = *Output* (total penjualan dan pendapatan lain).

IN = *Input* (beban penjualan, beban operasional, dan biaya-biaya lain, selain beban karyawan).

Tahap Kedua: Menghitung *Human Capital Efficiency Coefficient* (HCE). HCE digunakan untuk melihat berapa banyak nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan dalam tenaga kerja.

$$\boxed{\mathbf{HCE} = \mathbf{VA} : \mathbf{HC}}$$

keterangan:

HCE = *Human Capital Efficiency Coefficient*

VA = *Value Added*

HC = total beban gaji dan tunjangan

Tahap Ketiga: Menghitung *Structural Capital Efficiency Coefficient* (SCE). Rasio ini mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai.

$$\boxed{\mathbf{SCE} = \mathbf{SC} : \mathbf{VA}}$$

keterangan:

SCE = *Structural Capital Efficiency Coefficient*

VA = *Value Added*

SC = VA - HC

Tahap Keempat: Menghitung *Relational Capital Efficiency Coefficient* (RCE). RCE digunakan untuk melihat berapa banyak nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh perusahaan setiap satu rupiah yang diinvestasikan dalam biaya pemasaran.

$$\boxed{\mathbf{RCE} = \mathbf{RC : VA}}$$

keterangan:

RCE = *Relational Capital Efficiency Coefficient*

VA = *Value Added*

RC = total beban pemasaran

Tahap Kelima: Menghitung *Capital Employed Efficiency Coefficient* (CEE). Modal intelektual tidak dapat menghasilkan nilai tambah apabila tidak didukung dengan *physical capital* atau *capital employed*.

$$\boxed{\mathbf{CEE} = \mathbf{VA : CE}}$$

keterangan:

CEE = *Capital Employed Efficiency Coefficient*

VA = *Value Added*

CE = (total aset – total utang)

Tahap Keenam: Menghitung *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC).

$$\boxed{\mathbf{M\text{-}VAIC = HCE + SCE + RCE + CEE}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Darmawan (2013), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, dimana dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan \ln total asset (Mahardika, 2014). Nilai total aset merupakan nilai keseluruhan dari aset lancar dan aset tidak lancar suatu perusahaan. Besarnya nilai total aset dapat dilihat dalam laporan keuangan neraca perusahaan.

$$\boxed{\mathbf{Ukuran\ Perusahaan = \ln\ Total\ Aset}}$$

b. Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi dari tingkat profitabilitas. *Return on Asset* (ROA) merupakan

tingkat pengembalian atas aset-aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan (Keown dkk, 2002). *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. ROA dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2012):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Leverage*

Rasio *leverage* mengukur sejauh mana modal perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Pengukuran *leverage* dihitung dengan menggunakan rasio utang terhadap modal. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* berarti semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2014):

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total equity}}$$

E. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji semua hipotesis yang diajukan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2011).

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolininearitas jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Langkah-langkah pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas dilakukan dengan

melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* *Kolmogorov smirnov*. Hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 : artinya, data berdistribusi normal

H_a : artinya, data tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$\text{Sig} > \alpha = 0,05$: maka, H_0 diterima, data berdistribusi normal

$\text{Sig} < \alpha = 0,05$: maka, H_0 ditolak, data tidak berdistribusi normal

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode t-1 (sebelumnya). Menurut Wiyono (2011) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan yang terjadi dimana korelasi terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) (Ghozali, 2011).

Tabel 1. Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika Berada pada Rentang
Tidak ada autokorelasi positif	Menolak H_0	$0 < d < dI$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dI < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Menolak H_0	$4-dI < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dI$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak menolak	$du < d < 4-du$

Sumber: (Ghozali, 2011)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Kuncoro, 2011). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Park*, yaitu meregresikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

$\text{Sig} < \alpha = 0,05$: artinya, terdapat gejala

Heteroskedastisitas

$\text{Sig} > \alpha = 0,05$: artinya, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dimana terdapat hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi (Wiyono, 2011). Menurut Kuncoro (2001) multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Apabila terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi terganggu. Penelitian ini akan melakukan uji multikolinearitas dengan melihat *Value Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Santoso dalam Wiyono, 2011):

$VIF > 10$: artinya, terdapat gejala multikolinearitas

$VIF < 10$: artinya, tidak terdapat gejala multikolinearitas

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan untuk membangun persamaan yang menghubungkan antara variabel independen dan variabel dependen, tujuannya untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan, dimana setiap perubahan independen memengaruhi dependen tetapi

tidak sebaliknya. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y) disebut dengan persamaan regresi (Ghozali, 2011). Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2009). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaik turunkan nilainya. Adapun secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Nachrowi dkk, 2008):

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e$$

Dimana $i = 1,2,3,\dots,n$ (banyaknya observasi) dan e merupakan komponen kesalahan (*random error*). Nilai-nilai parameter pada model tersebut akan diduga dan diimplementasikan, sehingga modelnya menjadi:

$$M\text{-VAIC} = b_0 + b_1 \text{LnTA} + b_2 \text{ROA} + b_3 \text{DER} + e$$

dimana:

$M\text{-VAIC}$ = Kinerja modal Intelektual

b_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

LnTA = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

DER = *Leverage*

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap Kinerja Modal Intelektual (Y).

$H_{01}: b_1 \leq 0$: Artinya, tidak terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Modal Intelektual.

$H_{a1}: b_1 > 0$: Artinya, terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Modal Intelektual.

- 2) Pengaruh Profitabilitas (X_2) terhadap Kinerja Modal Intelektual (Y).

$H_{02}: b_2 \leq 0$: Artinya, tidak terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Kinerja Modal Intelektual.

$H_{a2}: b_2 > 0$: Artinya, terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Kinerja Modal Intelektual.

3) Pengaruh *Leverage* (X_3) terhadap Kinerja Modal Intelektual (Y).

$H_{03}: b_3 \leq 0$: Artinya, tidak terdapat pengaruh positif *Leverage* terhadap Kinerja Modal Intelektual.

$H_{a3}: b_3 > 0$: Artinya, terdapat pengaruh positif *Leverage* terhadap Kinerja Modal Intelektual.

b. Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

Uji Statistik F menunjukkan pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap variabel Kinerja Modal Intelektual secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang akan dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: b_1, b_2, b_3 = 0$: Artinya, tidak ada pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap variabel Kinerja Modal Intelektual secara simultan.

$H_0: b_1, b_2, b_3 \neq 0$: Artinya, ada pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap variabel Kinerja Modal Intelektual secara simultan.

c. Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kuncoro, 2001). Semakin besar R^2 , semakin besar kemampuan variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* dalam menerangkan variasi variabel Kinerja Modal Intelektual.

Untuk meminimalisir adanya bias terhadap jumlah variabel independen, maka penelitian ini menggunakan *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Kriteria pengujian koefisien determinasi adalah jika R^2 berada diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Dengan kata lain, nilai R^2 yang semakin mendekati angka satu berarti variabel Kinerja Modal Intelektual dapat dijelaskan oleh variasi variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh di *website* Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih Setelah Pajak, Total Aset, Total Hutang, Total *Equity*, Beban Gaji dan Tunjangan, Beban Pemasaran, Pendapatan, Pendapatan Operasi Lainnya, Beban Penjualan, dan Beban Operasi Lainnya.. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Modal Intelektual yang diukur dengan model *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets*, dan Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dan

mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2014-2016.

- b. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki laba positif selama periode 2014-2016.
- c. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Prosedur Penarikan Sampel

No	Keterangan	Tahun 2014-2016
1.	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016	37
2.	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang mengalami kerugian pada tahun 2014-2016	(6)
3.	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang memiliki data yang tidak memenuhi sebagai sampel penelitian	(11)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		20
Jumlah observasi 20 x 3 tahun		60

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis, terdapat 20 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang memenuhi kriteria dari total 37 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan yang digunakan dalam

penelitian ini selama 3 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 60 data penelitian.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MVAIC	60	1,0276	15,5943	6,868172	3,7536532
LN_TA	60	26,6373	32,1510	29,080607	1,5862452
ROA	60	0,0022	0,4150	0,133214	0,0952187
DER	60	0,0743	2,5597	0,660621	0,5260756

Sumber: Lampiran 6, Halaman 141.

Tabel 3 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kinerja Modal Intelektual (M-VAIC)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Kinerja Modal Intelektual sebesar 1,0276 dan nilai maksimum sebesar 15,5943. Hal ini menunjukkan bahwa besar Kinerja Modal Intelektual yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 1,0276 sampai 15,5943, dengan rata-rata 6,868172 pada standar deviasi 3,7536532.

b. Ukuran Perusahaan (LN_TA)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Ukuran Perusahaan sebesar 26,6373 dan nilai maksimum sebesar 32,1510. Hal ini menunjukkan bahwa besar Ukuran Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 26,6373 sampai 32,1510, dengan rata-rata 29,080607 pada standar deviasi 1,5862452.

c. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Profitabilitas sebesar 0,0022 dan nilai maksimum sebesar 0,4150. Hal ini menunjukkan bahwa besar Profitabilitas yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0022 sampai 0,4150, dengan rata-rata 0,133214 pada standar deviasi 0,0952187.

d. *Leverage* (DER)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Leverage* sebesar 0,0743 dan nilai maksimum sebesar 2,5597. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Leverage* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0743 sampai 2,5597, dengan rata-rata 0,660621 pada standar deviasi 0,5260756.

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Model ini mengukur kekuatan hubungan antara dua

variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Kuncoro, 2001).

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas. Jika semua uji tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS 23 untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan uji K-S adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N Asymp. Sig. (2-tailed)	60 0,200
	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 7, Halaman 142.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan kesalahan pada periode t dengan t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Waston</i>	Kesimpulan
1	1,927	Tidak Terkena Autokorelasi

Sumber: Lampiran 8, Halaman 143.

Tabel 5 merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,927. Selanjutnya, nilai DW dibandingkan dengan nilai d_U dan $4-d_U$ yang terdapat pada tabel *Durbin Watson*. Nilai d_U diambil dari tabel DW dengan n berjumlah 60 dan $k = 3$, sehingga diperoleh d_U sebesar 1,6889. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $d_U < d < 4 - d_U$ atau $1,6889 < 1,927 < 2,3111$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji *Park*.

Uji *Park* dilakukan dengan meregresi masing-masing variabel independen dengan logaritma dari kuadrat residual sebagai variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak

terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
LN_TA	0,633	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
ROA	0,630	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
DER	0,069	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 9, Halaman 144.

Berdasarkan tabel 6, hasil Uji *Park* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dimana terdapat hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi (Wiyono, 2011). Untuk menguji ada atau tidak multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012):

- 1) Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi

(umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

- 3) Mengamati nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$. Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
LN_TA	0,884	1,131	Tidak Terkena Multikolinieritas
ROA	0,932	1,073	Tidak Terkena Multikolinieritas
DER	0,890	1,124	Tidak Terkena Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 10, Halaman 145.

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 7, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak dapat terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

4. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen, yaitu *Ln Total Aset* (LN_TA), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan variabel dependen *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC) untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil pengujian Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-2,644	1,229	-2,151	,036	
LN_TA	,144	,043	3,328	,002	Signifikan
ROA	2,928	,704	4,160	,000	Signifikan
DER	-,274	,130	-2,100	,040	Signifikan

Sumber: Lampiran 11, Halaman 146.

Berdasarkan pada tabel 8, maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$M\text{-VAIC} = -2,644 + 0,144\text{LN_TA} + 2,928\text{ROA} - 0,274\text{DER} + e$$

Berdasarkan persamaan linier berganda, maka dapat diinterpretasikan bahwa:

- a. Konstanta sebesar -2,644, artinya jika seluruh variabel independen bernilai 0, maka *Modified Value Added Intellectual Coefficient* tetap sebesar -2,644.

- b. Koefisien \ln Total Aset positif, artinya jika \ln Total Aset mengalami kenaikan dan variabel lain dianggap konstan maka *Modified Value Added Intellectual Coefficient* akan mengalami kenaikan.
- c. Koefisien *Return on Assets* positif, artinya jika *Return on Assets* mengalami kenaikan dan variabel lain dianggap konstan maka *Modified Value Added Intellectual Coefficient* akan mengalami kenaikan.
- d. Koefisien *Debt to Equity Ratio* negatif, artinya jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dan variabel lain dianggap konstan maka *Modified Value Added Intellectual Coefficient* akan mengalami penurunan.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan Uji Parsial (Uji t), cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$.

Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil perhitungan Uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	T	Sig	Kesimpulan
(Constant)	-2,644	-2,151	0,036	
LN_TA	0,144	3,328	0,002	Signifikan
ROA	2,928	4,160	0,000	Signifikan
DER	-0,274	-2,100	0,040	Signifikan

Sumber: Lampiran 12, Halaman 147.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, maka pengaruh Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset (LN_TA), Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dan Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Modal Intelektual yang diukur dengan model *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC), dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, dapat dilihat bahwa variabel Ln Total Aset (LN_TA) memiliki nilai koefisien sebesar 0,144 dan t hitung sebesar 3,328. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Modal Intelektual pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

2) Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, dapat dilihat bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar 2,928 dan t hitung sebesar 4,160. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Modal Intelektual pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

3) Leverage

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, dapat dilihat bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar -0,274 dan t hitung sebesar -2,100. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,040 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Modal Intelektual pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

b. Uji Simultan/Anova (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap

variabel dependen. Selain itu, Uji F dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	11,361	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 13, Halaman 148.

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen *Ln Total Aset*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC). Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 11,361 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa *Ln Total Aset*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *Modified Value Added Intellectual Coefficient*.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Semakin mendekati nol suatu koefisien determinasi berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati satu suatu koefisien determinasi berarti

semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Predictors	Adjusted R Square
(Constant), LN_TA, ROA, DER	0,345

Sumber: Lampiran 14, Halaman 149.

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,345. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 34,5% sedangkan sisanya sebesar 65,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan secara Parsial

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Modal Intelektual

Hasil analisis statistik untuk variabel Ukuran Perusahaan diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,144. Hasil uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai sebesar 3,328 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,002 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Modal Intelektual pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, H_{a1} dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dkk (2016), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Modal Intelektual dengan tanda positif. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar memiliki fasilitas lebih banyak yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan Kinerja *Intellectual Capital* perusahaan. Ukuran Perusahaan yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan membentuk serta menghasilkan Kinerja *Intellectual Capital* yang lebih tinggi.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Modal Intelektual

Hasil analisis statistik untuk variabel Profitabilitas diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 2,928. Hasil uji t untuk variabel Profitabilitas diperoleh nilai sebesar 4,160 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Modal Intelektual pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, H_{a2} dalam penelitian ini diterima.

Laba menjadi tolok ukur utama kinerja suatu perusahaan. Laba dapat digunakan untuk mengukur pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dipercayakan kepada

mereka. Hal tersebut memotivasi manajer untuk meningkatkan Kinerja Modal Intelektual dan memotivasi karyawan untuk terus berkarya dan berinovasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan Kinerja *Intellectual Capital* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putriani (2010), Widaryanti (2011), Anthony dan Widagdo (2013), Ashari dan Putra (2016), dan Fachrezy (2017), yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Modal Intelektual dengan tanda positif.

c. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Modal Intelektual

Hasil analisis statistik untuk variabel *Leverage* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,274. Hasil uji t untuk variabel *Leverage* diperoleh nilai sebesar -2,100 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,040 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Modal Intelektual pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, H_{a3} dalam penelitian ini ditolak.

Pengujian terhadap variabel *Leverage* menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Modal Intelektual, dengan kata lain semakin tinggi *Leverage*, maka semakin rendah Kinerja *Intellectual Capital* perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh 16 perusahaan atau 80% dari sampel perusahaan yang menunjukkan

nilai *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi dari tahun sebelumnya tetapi nilai *Modified Value Added Intellectual Coefficient* justru semakin kecil, atau sebaliknya nilai *Debt to Equity Ratio* semakin rendah dari tahun sebelumnya tetapi nilai *Modified Value Added Intellectual Coefficient* justru semakin besar.

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor dengan penggunaan *leverage* yang besar hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sektor sebesar 0,91 tahun 2016. Tahun 2015 dan 2014 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sektor sebesar -2,11 dan -31,34 (IDX Statistik, 2016). *Debt to Equity Ratio* merupakan pembagian antara utang dengan modal. Nilai negatif pada *Debt to Equity Ratio* sektor industri barang konsumsi, dikarenakan perusahaan diluar sampel penelitian memiliki modal bernilai negatif dengan tingkat utang yang sangat tinggi. Modal yang bernilai negatif dikarenakan adanya akumulasi kerugian yang dialami perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *leverage* pada sektor ini sangat besar. Meskipun nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari tahun ke tahun, penggunaan *leverage* yang semakin besar tidak berdampak pada peningkatan kinerja modal intelektual perusahaan. Penggunaan *leverage* yang semakin besar justru menurunkan kinerja modal intelektual perusahaan.

Alasan yang mendasari hasil pengujian ini yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi lebih berfokus terhadap penciptaan nilai,

inovasi, dan pelayanan kepada pelanggan, sehingga lebih memerlukan tenaga kerja yang banyak yang ditunjukkan dari dominasi yang besar komponen *human capital efficiency coefficient* (HCE) dalam membangun rasio kinerja modal intelektual. Penggunaan *leverage* yang semakin besar tidak menjamin adanya peningkatan terhadap kinerja modal intelektual perusahaan. Hal ini dikarenakan *leverage* yang terlalu besar menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan yang menguntungkan. Perusahaan akan terfokus pada risiko-risiko yang terjadi akibat besarnya *leverage* daripada mengoptimalkan modal intelektualnya, seperti *human capital* yang merupakan salah satu komponen modal intelektual perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai arti risiko jangka panjang dari perusahaan cukup tinggi, sehingga akan timbul biaya pengawasan yang lebih besar.

Sebagai contoh, perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. Rasio *leverage* dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 12,087% yaitu dari 0,0743 tahun 2014 menjadi 0,0833 tahun 2016, namun rasio kinerja modal intelektual perusahaan mengalami penurunan sebesar 37,72% dari 14,4232 di tahun 2014 menjadi 8,9827 di tahun 2016. Penurunan tersebut didorong oleh penurunan komponen *human capital efficiency coefficient* (HCE) sebesar 40% dari 12,9184 tahun 2014 menjadi 7,4921 tahun 2016. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Fachrezy (2017),

yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal intelektual perusahaan.

2. Pembahasan secara Simultan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Ln Total Aset*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap variabel dependen *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC). Berdasarkan Uji Simultan (F) pada tabel 10, hasil menunjukkan bahwa F hitung sebesar 11,361 dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa *Ln Total Aset*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC)

Berdasarkan uji koefisien determinasi di atas, dapat dilihat nilai *Adjusted R²* sebesar 0,345 atau 34,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Ln Total Aset*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* mampu menjelaskan Kinerja *Intellectual Capital* sebesar 34,5%, sedangkan sisanya 65,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan \ln Total Aset, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets*, dan *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Modal Intelektual yang diukur dengan *Modified Value Added Intellectual Coefficient* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2016. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Modal Intelektual. Hal ini menandakan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan, maka akan semakin meningkatkan Kinerja Modal Intelektual perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,144. Hasil uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai sebesar 3,328 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,02 < 0,05$).
2. Variabel Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Modal Intelektual. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Tingkat Keuntungan perusahaan, maka akan semakin meningkatkan Kinerja Modal Intelektual perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil koefisien

regresi bernilai positif sebesar 2,928. Hasil uji t untuk variabel Profitabilitas diperoleh nilai sebesar 4,160 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,00 < 0,05$).

3. Variabel *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Modal Intelektual. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak karena tandanya tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu positif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,274. Hasil uji t untuk variabel *Leverage* diperoleh nilai sebesar -2,100 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,040 < 0,05$).

B. Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa masih ada keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian hanya menggunakan rentang waktu yang masih terlalu singkat yaitu selama 3 tahun dengan jumlah sampel yang terbatas, yaitu sebanyak 20 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi, sehingga kurang mewakili seluruh sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini hanya meneliti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* sebagai variabel independen dalam menjelaskan Kinerja Modal

Intelektual. Masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi Kinerja Modal Intelektual, misalnya: struktur kepemilikan, rintangan masuk ke pasar, tipe auditor, umur perusahaan, efisiensi perusahaan, dll.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi akademisi sebaiknya dapat menggunakan atau menambahkan variabel diluar model ini sehingga dapat diketahui variabel bebas yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen, mengembangkan objek penelitian pada perusahaan sektor lain, dan memahami dengan baik definisi operasional variabel kinerja modal intelektual.
2. Bagi masyarakat luas sebaiknya mempertimbangkan tingkat ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* perusahaan sebelum melakukan investasi. Semakin baik profitabilitas dan ukuran perusahaan, maka dapat disimpulkan semakin baik kinerja modal intelektual perusahaan. *Leverage* yang semakin tinggi dapat menurunkan kinerja modal intelektual perusahaan.
3. Bagi pihak manajemen sebaiknya meningkatkan perhatian terhadap kinerja modal intelektual perusahaan. Perhatian tersebut dapat dimulai dari upaya meningkatkan profitabilitas dan ukuran perusahaan yang terbukti dapat meningkatkan kinerja modal intelektual perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T. Irawan F.I. 2014. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Intellectual Capital dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Almilia, Luciana Spica, dan Ikka Retrinasari. 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Amir, T. 2011. *Manajemen Strategik: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Pustaka.
- Anatan, L. 2010. Manajemen Modal Intelektual: Strategi Memaksimalkan Modal Intelektual dalam Technology Driven Business. *Jurnal Manajemen*. Tidak Diterbitkan. Universitas Maranatha.
- Anthony, R.D. dan Widagdo, A.K. 2013. Pengaruh Family Control terhadap Intellectual Capital Performance (Studi pada Perusahaan Perbankan Periode 2009 – 2012). *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Ashari, P.M.S. dan Putra, L.N.W.A. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*.
- Astuti Indri. 2015. Hubungan Harmonis Antara Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selain Sektor Keuangan Periode 2013). *Skripsi Sarjana*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azis Rifandi Yoki. 2017. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi Sarjana*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Bontis, N. 1998. Intellectual Capital: An Exploratory Study that Develops Measures and Models. *Journal Management Decision*.
- Bontis, N., Keow, W.C.C., Richardson, S. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brooking, A. 1996. *Intellectual Capital*, International Thompson Business Press, London. E-Book.
- Bursa Efek Indonesia. 2016. *IDX Statistics 2016*. The IDX Statistics Book includes comparative statistics on all aspects of trading and listing for January - December 2016.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dumay, J. 2016. A Critical Reflection on the Future of Intellectual Capital: from Reporting to Disclosure. *Journal of Intellectual Capital*.
- Edvinsson, Leif. 1996. Developing a Model for Managing Intellectual Capital. *European Management Journal*.
- Efandiana, L. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Intellectual Capital pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- El Bannany Magdy. 2008. A Study of Determinants of Intellectual Capital Performance in Banks: the UK Case. *Journal of intellectual capital*. Liverpool Business School, Liverpool, UK.
- Fachrezy Irfan. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Good Corporate Governance, Return on Asset dan Leverage terhadap Kinerja Intellectual Capital (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2016). *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Fitdini, Junda Eka, Yuyetta, dan Etna Nur Afri. 2009. Hubungan Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas dengan Kondisi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur Periode 2004- 2007). *Skripsi Sarjana*. Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2011. *Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

_____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 20 Cetakan VI. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat. 2000. Peranan Strategis Modal Intelektual dalam Persaingan Bisnis di Era Jasa. *Ekuitas Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2000. Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (Revisi 2000) tentang Aktiva Tidak Berwujud telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 13 Oktober 2000.

_____. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Jakarta: Salemba Empat

Irawan, I.F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Intellectual Capital dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Bank Umum yang Terdaftar pada BEI Periode 2007-2011). *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Januarti, I. Windri. 2010. Pengaruh Kinerja Intellectual Capital terhadap Kinerja Intellectual Capital pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Auditing*.

Kartikasari Yohannita Dwi. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Skripsi Sarjana*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- _____. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Mahardika, E.S.S. Agustina, L. Khafid, M. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran, dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Intellectual Capital. *Accounting Analysis Journal*.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Martono dan D. Agus H. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Mavridis, D.G. 2004. The intellectual capital performance of the Japanese banking sector. *Journal of Intellectual Capital*.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Nachrowi, N.D., dkk. 2008. Pengantar Teknik Ekonometri. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nugroho Adi Ginanjar. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Leverage terhadap Earning Management pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Sarjana*. Tidak Diterbitkan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nugroho Ahmadi. 2012. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Nurhayati. Afriani Ulfah J. Nurcholisah K. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Intellectual Capital (pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Prosiding akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.

- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Statistik Perbankan Indonesia: Indonesian Banking Statistic 2016*. Agustus, Volume 13, Nomor 09.
- _____. 2016. *Statistik Perbankan Indonesia: Indonesian Banking Statistic 2016*. Oktober, Volume 14, Nomor 011.
- Pearce, J.A. dan Robinson, R.B. 2013. *Manajemen Stategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pertiwi Rinawati Dyah. 2017. Analisis Faktor Penjelas Kinerja Modal Intelektual pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Sarjana*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasetya Denny Indra. 2011. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Mandatory Disclosure. *Skripsi Sarjana*. Tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Pradono, N S H. Widowati, E H. 2016. Pengaruh Komisaris Asing, Direktur Asing dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Intellectual Capital. *Jurnal Kinerja*.
- Prasetya, Dimas Nurdy dan Mutmainah, Siti. 2011. Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syari'ah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*.
- Prastowo D. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Pulic, Ante. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *Paper Presented at The 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by The Austrian Team for Intellectual Potential*.
- _____. 2000. VAIC™ – an Accounting Tool for IC Management. *Int. J. Technology Management*.
- Putra, I.G.C. 2012. Pengaruh Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*.

- Putriani, F.D. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tingkat Keuntungan Perusahaan, dan Risiko Perusahaan terhadap Kinerja Modal Intelektual.*Skripsi Sarjana*. Tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro.
- Saleh, N.M. dkk. 2008. Ownership Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*.
- Sawarjuono, T. dan Kadir, A. P. 2003. *Intellectual Capital*: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*.
- Schiavone, F. Meles, A. Verdoliva, V. dan Del Giudice, M. 2014. Does Location in a Science Park Really Matter for Firms' Intellectual Capital Performance?. *Journal of Intellectual Capital*.
- Setianto, A.P. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiri pada Perusahaan yang Terdaftar di "Index Kompas 100" tahun 2010-2012). *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Setiawan, P.A.W. 2011. Determinan Kinerja Intellectual Capital di Bank: Kasus Indonesia. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Soewarno Noirlailie. 2011. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran, Jenis Industri, dan Leverage Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Majalah Ekonomi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Stewart, T.A. 1997. *Intellectual Capital: The Wealth of New Organisations*, Nicholas Brealey Publishing, London.
- Suad Husnan. 2001. *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujoko dan Soebiantoro, U. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.

Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja, Edisi 2*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.

Supradnya, I.N.T. dan Ulupui, I.G.K.A. (2016). Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Modal Intelektual. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*.

Supriyono. 1999. *Akuntansi biaya buku I pengumpulan biaya dan penentuan harga pokok*. Yogyakarta: BPFE.

Swapradinta Kurnia Dewi. 2016. Analisis Faktor Determinan Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Sarjana*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Syatia Nurul. 2016. Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, dan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Skripsi Sarjana*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Tan, H P. Plowman, D. dan Hancock P. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*

Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ulum, I. Ghazali, I. Purwanto, A. 2014. Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Asian Journal of Finance and Accounting*.

Wartini, S, dan Wibowo, A. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Williams, M. 2001. Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Practices Related?. *Journal of Intellectual Capital*.

Widaryanti. 2011. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja *Intellectual Capital* pada Industri Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi*.

Wiyono, G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17 & Smart PLS 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yuyetta, E.N.A. Stephani, T. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* (ICD). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Sampel Perusahaan

Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Periode 2014-2016

No	Nama Perusahaan	Kode	Sektor
1	Delta Djakarta Tbk	DLTA	Makanan & Minuman
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	Makanan & Minuman
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Makanan & Minuman
4	Mayora Indah Tbk	MYOR	Makanan & Minuman
5	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	Makanan & Minuman
6	Ultra jaya Milk Industry Tbk	ULTJ	Makanan & Minuman
7	Gudang Garam Tbk	GGRM	Rokok
8	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	Rokok
9	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	Rokok
10	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	Farmasi
11	Kimia Farma Tbk	KAEF	Farmasi
12	Kalbe Farma Tbk	KLBF	Farmasi
13	Merck Indonesia Tbk	MERK	Farmasi
14	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	Farmasi
15	Tempo Scan Pasifik Tbk	TSPC	Farmasi
16	Akasha Wira International Tbk	ADES	Kosmetik & Rumah Tangga
17	Mandom Indonesia Tbk	TCID	Kosmetik & Rumah Tangga
18	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Kosmetik & Rumah Tangga
19	Chitose International Tbk	CINT	Peralatan Rumah Tangga
20	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	Peralatan Rumah Tangga

Lampiran 2

Perhitungan *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC)

1. Komponen Pembentuk OUT

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Akun Pembentuk	Jumlah	Total OUT
1	DLTA	Penjualan	2.111.639.244.000	2.111.639.244.000
2	ICBP	Penjualan Bersih	30.022.463.000.000	30.245.471.000.000
		Penghasilan Operasi Lain	223.008.000.000	
3	INDF	Penjualan Neto	63.594.452.000.000	64.321.456.000.000
		Penghasilan Operasi Lain	727.004.000.000	
4	MYOR	Penjualan Bersih	14.169.088.278.238	14.172.683.539.248
		Laba Penjualan Aset Tetap	1.817.315.115	
		Lain-lain Bersih	1.777.945.895	
5	ROTI	Penjualan Neto	1.880.262.901.697	1.918.605.279.718
		Penghasilan Operasi Lain	38.342.378.021	
6	ULTJ	Penjualan	3.916.789.366.423	3.963.735.339.095
		Laba Selisih Kurs	17.939.823.758	
		Lain-lain Bersih	29.006.148.914	
7	GGRM	Pendapatan	65.185.850.000.000	65.270.395.000.000
		Pendapatan Lain	67.845.000.000	
		Laba Kurs Bersih	16.700.000.000	
8	HMSP	Penjualan Bersih	80.690.139.000.000	80.841.961.000.000
		Penghasilan Lain-lain	151.822.000.000	
9	WIIM	Penjualan Neto	1.661.533.200.316	1.665.411.312.439
		Laba Penjualan Aset Tetap	1.963.022.828	
		Lain-lain Neto	1.915.089.295	
10	DVLA	Penjualan Neto	1.103.821.775.000	1.115.604.239.000
		Pendapatan Lain-lain	11.782.464.000	

Note: Dalam Rupiah Penuh

1. Komponen Pembentuk OUT

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Akun Pembentuk	Jumlah	Total OUT
11	KAEF	Penjualan	4.521.024.379.759	4.577.854.477.178
		Pendapatan Lain	47.592.022.836	
		Pendapatan Kurs	9.238.074.583	
12	KLBF	Penjualan Neto	17.368.532.547.558	17.459.828.660.602
		Pendapatan Operasi Lain	91.296.113.044	
13	MERK	Penjualan	863.207.535.000	871.210.076.000
		Laba Penjualan Aset Tetap	792.443.000	
		Pendapatan lainnya	7.210.098.000	
14	SIDO	Penjualan	2.197.907.000.000	2.210.820.000.000
		Penghasilan Lain-lain Neto	12.913.000.000	
15	TSPC	Penjualan Neto	7.512.115.037.587	7.554.100.819.927
		Penghasilan Operasi Lain	41.985.782.340	
16	ADES	Penjualan Bersih	578.784.000.000	580.241.000.000
		Penghasilan Lain-lain	1.457.000.000	
17	TCID	Penjualan Bersih	2.308.203.551.971	2.315.685.952.260
		Laba Penjualan Aset Tetap	55.197.218	
		Laba selisih kurs	4.398.886.991	
		Lain-lain Bersih	3.028.316.080	
18	UNVR	Penjualan Bersih	34.511.534.000.000	34.511.534.000.000
19	CINT	Penjualan Bersih	286.466.806.840	286.861.018.385
		Laba Penjualan Aset Tetap	83.950.061	
		Lain-lain Bersih	310.261.484	
20	LMPI	Penjualan Bersih	513.547.309.970	519.472.209.977
		Pendapatan Lain-lain	5.924.900.007	

Note: Dalam Rupiah Penuh

1. Komponen Pembentuk OUT

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Akun Pembentuk	Jumlah	Total OUT
1	DLTA	Penjualan	1.573.153.749.000	1.573.775.504.000
		Laba Lain-lain Bersih	621.755.000	
2	ICBP	Penjualan Bersih	37.741.094.000.000	38.012.679.000.000
		Penghasilan Operasi Lain	271.585.000.000	
3	INDF	Penjualan Neto	64.061.947.000.000	64.921.119.000.000
		Penghasilan Operasi Lain	859.172.000.000	
4	MYOR	Penjualan Bersih	14.818.730.635.847	14.979.072.771.306
		Laba Penjualan Aset Tetap	1.234.954.836	
		Lain-lain Bersih	7.143.535.718	
		Pendapatan Selisih Kurs	151.963.644.905	
5	ROTI	Penjualan Neto	2.174.501.712.899	2.214.924.248.540
		Penghasilan Operasi Lain	40.422.535.641	
6	ULTJ	Penjualan	4.393.932.684.171	4.434.305.095.187
		Laba Penjualan Aset Tetap	4.350.643.845	
		Lain-lain Bersih	36.021.767.171	
7	GGRM	Pendapatan	70.365.573.000.000	70.562.635.000.000
		Pendapatan Lain	124.999.000.000	
		Laba Kurs Bersih	72.063.000.000	
8	HMSP	Penjualan Bersih	89.069.306.000.000	89.217.855.000.000
		Penghasilan Lain-lain	148.549.000.000	
9	WIIM	Penjualan Neto	1.839.419.574.956	1.841.087.813.609
		Laba Penjualan Aset Tetap	1.668.238.653	
10	DVLA	Penjualan Neto	1.306.098.136.000	1.315.988.272.000
		Pendapatan Lain-lain	9.890.136.000	

Note: Dalam Rupiah Penuh

1. Komponen Pembentuk OUT

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Akun Pembentuk	Jumlah	Total OUT
11	KAEF	Penjualan	4.860.371.483.524	4.925.003.063.400
		Pendapatan Lain	64.529.882.213	
		Pendapatan Kurs	101.697.663	
12	KLBF	Penjualan Neto	17.887.464.223.321	17.991.960.187.117
		Pendapatan Operasi Lain	104.495.963.796	
13	MERK	Penjualan	983.446.471.000	986.401.897.000
		Laba Penjualan Aset Tetap	1.535.960.000	
		Pendapatan lainnya	1.419.466.000	
14	SIDO	Penjualan	2.218.536.000.000	2.229.717.000.000
		Penghasilan Lain-lain Neto	11.181.000.000	
15	TSPC	Penjualan Neto	8.181.481.867.179	8.220.095.195.820
		Penghasilan Operasi Lain	38.613.328.641	
16	ADES	Penjualan Bersih	669.725.000.000	678.153.000.000
		Penghasilan Lain-lain	8.428.000.000	
17	TCID	Penjualan Bersih	2.314.889.854.074	2.787.105.617.904
		Laba Penjualan Aset Tetap	1.936.662.737	
		Lain-lain Bersih	470.279.101.093	
18	UNVR	Penjualan Bersih	36.484.030.000.000	36.484.030.000.000
19	CINT	Penjualan Bersih	315.229.890.328	316.354.460.167
		Lain-lain Bersih	1.124.569.839	
20	LMPI	Penjualan Bersih	452.693.585.202	455.721.087.715
		Pendapatan Lain-lain	3.027.502.513	

Note: Dalam Rupiah Penuh

1. Komponen Pembentuk OUT

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Akun Pembentuk	Jumlah	Total OUT
1	DLTA	Penjualan	1.658.618.899.000	1.664.696.574.000
		Laba Lain-lain Bersih	6.077.675.000	
2	ICBP	Penjualan Bersih	34.466.069.000.000	34.776.663.000.000
		Penghasilan Operasi Lain	310.594.000.000	
3	INDF	Penjualan Neto	66.750.317.000.000	67.392.685.000.000
		Penghasilan Operasi Lain	642.368.000.000	
4	MYOR	Penjualan Bersih	18.349.959.898.358	18.367.369.132.067
		Laba Penjualan Aset Tetap	2.401.999.998	
		Lain-lain Bersih	15.007.233.711	
5	ROTI	Penjualan Neto	2.521.920.968.213	2.584.721.017.604
		Penghasilan Operasi Lain	62.800.049.391	
6	ULTJ	Penjualan	4.685.987.917.355	4.713.006.426.756
		Laba Selisih Kurs	2.518.618.558	
		Laba Penjualan Aset Tetap	669.352.060	
		Lain-lain Bersih	23.830.538.783	
7	GGRM	Pendapatan	76.274.147.000.000	76.437.384.000.000
		Pendapatan Lain	161.286.000.000	
		Laba Kurs Bersih	1.951.000.000	
8	HMSP	Penjualan Bersih	95.466.657.000.000	95.734.336.000.000
		Penghasilan Lain-lain	267.679.000.000	
9	WIIM	Penjualan Neto	1.685.795.530.617	1.698.300.288.187
		Laba Penjualan Aset Tetap	3.445.809.563	
		Lain-lain Neto	9.058.948.007	
10	DVLA	Penjualan Neto	1.451.356.680.000	1.457.185.342.000
		Pendapatan Lain-lain	5.828.662.000	

Note: Dalam Rupiah Penuh

1. Komponen Pembentuk OUT

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Akun Pembentuk	Jumlah	Total OUT
11	KAEF	Penjualan	5.811.502.656.431	5.874.132.598.458
		Pendapatan Lain	62.629.942.027	
12	KLBF	Penjualan Neto	19.374.230.957.505	19.420.206.775.530
		Pendapatan Operasi Lain	45.975.818.025	
13	MERK	Penjualan	1.034.806.890.000	1.034.852.157.000
		Pendapatan lainnya	45.267.000	
14	SIDO	Penjualan	2.561.806.000.000	2.580.640.000.000
		Penghasilan Lain-lain Neto	18.834.000.000	
15	TSPC	Penjualan Neto	9.138.238.993.842	9.185.273.608.573
		Penghasilan Operasi Lain	47.034.614.731	
16	ADES	Penjualan Bersih	887.663.000.000	890.860.000.000
		Penghasilan Lain-lain	3.197.000.000	
17	TCID	Penjualan Bersih	2.526.776.164.168	2.544.925.554.839
		Laba Penjualan Aset Tetap	118.013.036	
		Lain-lain Bersih	18.031.377.635	
18	UNVR	Penjualan Bersih	40.053.732.000.000	40.054.683.000.000
		Penghasilan Lain-lain	951.000.000	
19	CINT	Penjualan Bersih	327.426.146.630	329.711.868.928
		Laba Penjualan Aset Tetap	232.315.219	
		Lain-lain Bersih	2.053.407.079	
20	LMPI	Penjualan Bersih	411.945.398.299	421.343.135.918
		Pendapatan Lain-lain	9.397.737.619	

Note: Dalam Rupiah Penuh

2. Komponen Pembentuk IN

Tahun 2014

No	Kode	Akun Pembentuk	Jumlah	Total IN
1	DLTA	Cukai Bir dan Pajak	1.232.385.861.000	1.755.511.874.000
		Beban Pokok Penjualan	261.747.135.000	
		Beban Penjualan	200.232.342.000	
		Beban Umum, Administrasi	59.619.825.000	
		Rugi Lain-lain Bersih	1.526.711.000	
2	ICBP	Beban Pokok Penjualan	21.922.158.000.000	27.060.123.000.000
		Beban Penjualan, Pemasaran	3.652.711.000.000	
		Beban Umum, Administrasi	1.328.003.000.000	
		Beban Operasi Lain	157.251.000.000	
3	INDF	Beban Pokok Penjualan	46.465.617.000.000	57.001.836.000.000
		Beban Penjualan, Pemasaran	6.241.394.000.000	
		Beban Umum, Administrasi	3.902.208.000.000	
		Beban Operasi Lain	392.617.000.000	
4	MYOR	Beban Pokok Penjualan	11.633.862.469.470	13.296.749.130.020
		Beban Penjualan	1.283.950.832.627	
		Beban Umum, Administrasi	360.410.942.140	
		Rugi Selisih Kurs	18.524.885.783	
5	ROTI	Beban Pokok Penjualan	978.841.438.517	1.619.882.154.091
		Beban Usaha	638.726.421.997	
		Beban Operasi Lain	2.314.293.577	
6	ULTJ	Beban Pokok Penjualan	2.979.799.459.658	3.590.008.113.940
		Beban Penjualan	488.878.667.936	
		Beban Umum, Administrasi	121.197.01.653	
		Rugi Penjualan Aset Tetap	132.984.693	
7	GGRM	Biaya Pokok Penjualan	51.806.284.000.000	56.643.871.000.000
		Beban Usaha	4.805.845.000.000	
		Beban Lainnya	31.742.000.000	

Note: Dalam Rupiah Penuh

2. Komponen Pembentuk IN

Tahun 2014

No	Kode	Akun Pembentuk	Jumlah	Total IN
8	HMSP	Beban Pokok Penjualan	60.190.077.000.000	67.147.826.000.000
		Beban Penjualan	5.295.372.000.000	
		Beban Umum, Administrasi	1.399.271.000.000	
		Beban Lain-lain	263.106.000.000	
9	WIIM	Beban Pokok Penjualan	1.177.718.564.881	1.499.289.65.621
		Beban Penjualan	196.416.708.398	
		Beban Umum, Administrasi	124.618.398.658	
		Rugi Selisih Kurs	535.984.684	
10	DVLA	Beban Pokok Penjualan	518.192.211.000	1.020.242.666.000
		Beban Penjualan, Pemasaran	379.832.684.000	
		Beban Administrasi	107.702.036.000	
		Beban Lain-lain	14.515.735.000	
11	KAEF	Beban Pokok Penjualan	3.135.542.319.600	4.235.373.732.128
		Beban Usaha	1.099.831.412.528	
12	KLBF	Beban Pokok Penjualan	8.892.725.955.545	14.702.957.290.305
		Beban Penjualan	4.677.646.188.262	
		Beban Umum, Administrasi	892.339.376.449	
		Beban Pengembangan	143.023.676.252	
		Beban Operasi Lain	97.222.093.797	
13	MERK	Beban Pokok Penjualan	404.600.761.000	669.874.497.000
		Beban Penjualan	217.622.485.000	
		Beban Administrasi	46.732.138.000	
		Rugi Kurs	919.113.000	
14	SIDO	Beban Pokok Penjualan	1.358.342.000.000	1.766.374.000.000
		Beban Penjualan, Pemasaran	301.218.000.000	
		Beban Umum, Administrasi	101.857.000.000	

Note: Dalam Rupiah Penuh

2. Komponen Pembentuk IN

Tahun 2014

No	Kode	Akun Pembentuk	Jumlah	Total IN
15	TSPC	Beban Pokok Penjualan	4.572.218.401.004	6.880.276.142.689
		Beban Penjualan	1.884.072.436.469	
		Beban Umum, Administrasi	423.985.305.216	
16	ADES	Beban Pokok Penjualan	279.882.000.000	530.631.000.000
		Beban Penjualan	170.138.000.000	
		Beban Umum, Administrasi	78.906.000.000	
		Beban Lain-lain	1.705.000.000	
17	TCID	Beban Pokok Penjualan	1.410.908.151.275	2.051.688.093.194
		Beban Usaha Penjualan	488.014.707.377	
		Beban Umum, Administrasi	152.765.234.542	
18	UNVR	Beban Pokok Penjualan	17.304.613.000.000	26.498.276.000.000
		Beban Penjualan, Pemasaran	6.519.400.000.000	
		Beban Umum, Administrasi	2.657.284.000.000	
		Beban Lain-lain	16.979.000.000	
19	CINT	Beban Pokok Penjualan	191.757.615.287	226.315.278.487
		Beban Penjualan, Pemasaran	20.190.036.464	
		Beban Umum, Administrasi	14.171.189.843	
		Kerugian Selisih Kurs	196.436.893	
20	LMPI	Beban Pokok Penjualan	410.834.974.144	483.547.933.492
		Beban Penjualan	14.684.564.372	
		Beban Umum, Administrasi	52.868.081.016	
		Beban Lain-lain	5.160.313.960	

Note: Dalam Rupiah Penuh

2. Komponen Pembentuk IN

Tahun 2015

No	Kode	Akun Pembentuk	Jumlah	Total IN
1	DLTA	Cukai Bir, Pajak Penjualan	873.630.930.000	1.346.879.850.000
		Beban Pokok Penjualan	234.232.348.000	
		Beban Penjualan	169.532.510.000	
		Beban Umum, Administrasi	69.484.62.000	
2	ICBP	Beban Pokok Penjualan	22.121.957.000.000	28.020.547.000.000
		Beban Penjualan, Pemasaran	4.172.116.000.000	
		Beban Umum, Administrasi	1.539.230.000.000	
		Beban Operasi Lain	187.244.000.000	
3	INDF	Beban Pokok Penjualan	46.803.889.000.000	57.558.224.000.000
		Beban Penjualan, Pemasaran	6.885.612.000.000	
		Beban Umum, Administrasi	3.495.437.000.000	
		Beban Operasi Lain	373.286.000.000	
4	MYOR	Beban Pokok Penjualan	10.620.394.515.840	12.956.109.802.860
		Beban Penjualan	1.876.101.745.607	
		Beban Umum, Administrasi	459.613.541.413	
5	ROTI	Beban Pokok Penjualan	1.019.511.433.830	1.761.265.758.539
		Beban Usaha	739.133.258.994	
		Beban Operasi Lain	2.621.065.715	
6	ULTJ	Beban Pokok Penjualan	3.011.443.561.889	3.741.439.439.051
		Beban Penjualan	593.015.089.674	
		Beban Umum, Administrasi	136.835.487.451	
		Rugi Selisih Kurs	145.300.037	
7	GGRM	Biaya Pokok Penjualan	54.879.962.000.000	60.497.768.000.000
		Beban Usaha	5.579.370.000.000	
		Beban Lainnya	38.436.000.000	

Note: Dalam Rupiah Penuh

2. Komponen Pembentuk IN

Tahun 2015

No	Kode	Akun Pembentuk	Jumlah	Total IN
8	HMSP	Beban Pokok Penjualan	67.304.917.000.000	75.261.743.000.000
		Beban Penjualan	5.974.163.000.000	
		Beban Umum, Administrasi	1.742.155.000,000	
		Beban Lain-lain	240.508.000.000	
9	WIIM	Beban Pokok Penjualan	1.279.427.333.869	1.646.885.973.863
		Beban Penjualan	218.127.343.903	
		Beban Umum, Administrasi	141.144.685.518	
		Rugi Selisih Kurs	1.827.527.803	
		Lain-lain Neto	6.359.082.770	
10	DVLA	Beban Pokok Penjualan	628.364.919.000	1.189.249.914.000
		Beban Penjualan, Pemasaran	426.190.902.000	
		Beban Administrasi	133.205.786.000	
		Beban Lain-lain	1.488.307.000	
11	KAEF	Beban Pokok Penjualan	3.323.619.297.215	4.550.673.795.850
		Beban Usaha	1.227.054.49.8635	
12	KLBF	Beban Pokok Penjualan	9.295.887.287.351	15.347.591.791.994
		Beban Penjualan	4.828.394.482.465	
		Beban Umum, Administrasi	953.016.118.389	
		Beban Pengembangan	163.364.759.657	
		Beban Operasi Lain	106.929.144.132	
13	MERK	Beban Pokok Penjualan	487.190.159.000	799.887.918.000
		Beban Penjualan	254.087.074.000	
		Beban Administrasi	57.427.363.000	
		Rugi Kurs	1.183.322.000	
14	SIDO	Beban Pokok Penjualan	1.335.171.000.000	1.740.088.000.000
		Beban Penjualan, Pemasaran	303.031.000.000	
		Beban Umum, Administrasi	101.886.000.000	

Note: Dalam Rupiah Penuh

2. Komponen Pembentuk IN

Tahun 2015

No	Kode	Akun Pembentuk	Jumlah	Total IN
15	TSPC	Beban Pokok Penjualan	5.063.909.651.665	7.527.850.425.794
		Beban Penjualan	2.005.396.873.955	
		Beban Umum, Administrasi	458.543.900.174	
16	ADES	Beban Pokok Penjualan	330.023.000.000	622.046.000.000
		Beban Penjualan	219.872.000.000	
		Beban Umum, Administrasi	71.139.000.000	
		Beban Lain-lain	1.012.000.000	
17	TCID	Beban Pokok Penjualan	1.436.977.751.396	2.179.851.883.903
		Beban Usaha Penjualan	486.983.280.575	
		Beban Umum, Administrasi	172.248.605.835	
		Kerugian selisih kurs	83.642.246.097	
18	UNVR	Beban Pokok Penjualan	17.835.061.000.000	28.544.629.000.000
		Beban Penjualan, Pemasaran	7.239.165.000.000	
		Beban Umum, Administrasi	3.465.924.000.000	
		Beban Lain-lain	4.479.000.000	
19	CINT	Beban Pokok Penjualan	209.946.482.466	249.345.155.700
		Beban Penjualan, Pemasaran	22.963.240.285	
		Beban Umum, Administrasi	16.113.958.098	
		Rugi Penjualan Aset Tetap	13.767.992	
		Kerugian Selisih Kurs	307.706.859	
20	LMP1	Beban Pokok Penjualan	347.849.400.201	416.820.700.843
		Beban Penjualan	14.350.472.948	
		Beban Umum, Administrasi	47.320.304.118	
		Beban Lain-lain	7.300.523.576	

Note: Dalam Rupiah Penuh

2. Komponen Pembentuk IN

Tahun 2016

No	Kode	Akun Pembentuk	Jumlah	Total IN
1	DLTA	Cukai Bir, Pajak Penjualan	883.650.631.000	1.364.600.825.000
		Beban Pokok Penjualan	234.086.288.000	
		Beban Penjualan	158.879.740.000	
		Beban Umum, Administrasi	87.984.166.000	
2	ICBP	Beban Pokok Penjualan	23.606.755.000.000	29.912.495.000.000
		Beban Penjualan, Pemasaran	4.269.595.000.000	
		Beban Umum, Administrasi	1.653.564.000.000	
		Beban Operasi Lain	382.581.000.000	
3	INDF	Beban Pokok Penjualan	47.321.877.000.000	59.107.678.000.000
		Beban Penjualan, Pemasaran	7.168.040.000.000	
		Beban Umum, Administrasi	3.988.897.000.000	
		Beban Operasi Lain	628.864.000.000	
4	MYOR	Beban Pokok Penjualan	13.449.537.442.446	17.278.080.467.752
		Beban Penjualan	2.078.013.791.657	
		Beban Umum, Administrasi	507.166.421.388	
		Rugi Selisih Kurs	1.243.362.812.261	
5	ROTI	Beban Pokok Penjualan	1.220.832.597.005	2.141.676.040.216
		Beban Usaha	918.136.528.749	
		Beban Operasi Lain	2.706.914.462	
6	ULTJ	Beban Pokok Penjualan	3.052.883.009.122	3.824.019.787.528
		Beban Penjualan	634.650.06.3405	
		Beban Umum, Administrasi	136.486.715.001	
7	GGRM	Biaya Pokok Penjualan	59.657.431.000.000	66.315.346.000.000
		Beban Usaha	6.644.400.000.000	
		Beban Lainnya	13.515.000.000	

Note: Dalam Rupiah Penuh

2. Komponen Pembentuk IN

Tahun 2016

No	Kode	Akun Pembentuk	Jumlah	Total IN
8	HMSP	Beban Pokok Penjualan	71.611.981.000.000	79.555.018.000.000
		Beban Penjualan	6.097.049.000.000	
		Beban Umum, Administrasi	1.737.275.000.000	
		Beban Lain-lain	108.713.000.000	
9	WIIM	Beban Pokok Penjualan	1.176.493.799.658	1.551.462.424.721
		Beban Penjualan	224.031.467.807	
		Beban Umum, Administrasi	150.886.572.090	
		Rugi Selisih Kurs	50.585.166	
10	DVLA	Beban Pokok Penjualan	649.918.928.000	1.253.552.983.000
		Beban Penjualan, Pemasaran	472.688.284.000	
		Beban Administrasi	125.797.244.000	
		Beban Lain-lain	5.148.527.000	
11	KAEF	Beban Pokok Penjualan	3.947.606.932.563	5.431.308.494.616
		Beban Usaha	1.479.784.404.405	
		Beban Kurs	3.917.157.648	
12	KLBF	Beban Pokok Penjualan	9.886.262.652.473	16.429.094.463.146
		Beban Penjualan	5.193.013.838.459	
		Beban Umum, Administrasi	1.046.592.722.481	
		Beban Pengembangan	191.713.233.922	
		Beban Operasi Lain	111.512.015.811	
13	MERK	Beban Pokok Penjualan	492.613.670.000	821.554.857.000
		Beban Penjualan	272.947.995.000	
		Beban Administrasi	54.656.124.000	
		Rugi Penjualan Aset Tetap	100.509.000	
		Rugi Kurs	1.236.559.000	
14	SIDO	Beban Pokok Penjualan	1.494.142.000.000	2.002.363.000.000
		Beban Penjualan, Pemasaran	370.195.000.000	
		Beban Umum, Administrasi	138.026.000.000	

Note: Dalam Rupiah Penuh

2. Komponen Pembentuk IN

Tahun 2016

No	Kode	Akun Pembentuk	Jumlah	Total IN
15	TSPC	Beban Pokok Penjualan	5.653.874.822.666	8.493.389.478.314
		Beban Penjualan	2.336.617.049.311	
		Beban Umum, Administrasi	502.897.606.337	
16	ADES	Beban Pokok Penjualan	427.828.000.000	812.536.000.000
		Beban Penjualan	298.265.000.000	
		Beban Umum, Administrasi	84.977.000.000	
		Beban Lain-lain	1.466.000.000	
17	TCID	Beban Pokok Penjualan	1.543.337.042.469	2.294.559.830.432
		Beban Usaha Penjualan	557.095.829.636	
		Beban Umum, Administrasi	190.489.640.668	
		Kerugian selisih kurs	3.637.317.659	
18	UNVR	Beban Pokok Penjualan	19.594.636.000.000	31.347.022.000.000
		Beban Penjualan, Pemasaran	7.791.556.000.000	
		Beban Umum, Administrasi	3.960.830.000.000	
19	CINT	Beban Pokok Penjualan	230.796.313.016	273.267.629.816
		Beban Penjualan, Pemasaran	24.140.475.420	
		Beban Umum, Administrasi	18.303.138.903	
		Kerugian Selisih Kurs	27.702.477	
20	LMPI	Beban Pokok Penjualan	309.581.855.172	379.216.159.306
		Beban Penjualan	19.415.832.565	
		Beban Umum, Administrasi	50.156.766.955	
		Beban Lain-lain	61.704.614	

Note: Dalam Rupiah Penuh

3. Komponen Pembentuk *Value Added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Output	Input	Value Added
1	DLTA	2.111.639.244.000	1.755.511.874.000	356.127.370.000
2	ICBP	30.245.471.000.000	27.060.123.000.000	3.185.348.000.000
3	INDF	64.321.456.000.000	57.001.836.000.000	7.319.620.000.000
4	MYOR	14.172.683.539.248	13.296.749.130.020	875.934.409.228
5	ROTI	1.918.605.279.718	1.619.882.154.091	298.723.125.627
6	ULTJ	3.963.735.339.095	3.590.008.113.940	373.727.225.155
7	GGRM	65.270.395.000.000	56.643.871.000.000	8.626.524.000.000
8	HMSP	80.841.961.000.000	67.147.826.000.000	13.694.135.000.000
9	WIIM	1.665.411.312.439	1.499.289.656.621	166.121.655.818
10	DVLA	1.115.604.239.000	1.020.242.666.000	95.361.573.000
11	KAEF	4.577.854.477.178	4.235.373.732.128	342.480.745.050
12	KLBF	17.459.828.660.602	14.702.957.290.305	2.756.871.370.297
13	MERK	871.210.076.000	669.874.497.000	201.335.579.000
14	SIDO	2.210.820.000.000	1.766.374.000.000	444.446.000.000
15	TSPC	7.554.100.819.927	6.880.276.142.689	673.824.677.238
16	ADES	580.241.000.000	530.631.000.000	49.610.000.000
17	TCID	2.315.685.952.260	2.051.688.093.194	263.997.859.066
18	UNVR	34.511.534.000.000	26.498.276.000.000	8.013.258.000.000
19	CINT	286.861.018.385	226.315.278.487	60.545.739.898
20	LMPI	519.472.209.977	483.547.933.492	35.924.276.485

Note: Dalam Rupiah Penuh

3. Komponen Pembentuk *Value Added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Output	Input	Value Added
1	DLTA	1.573.775.504.000	1.346.879.850.000	226.895.654.000
2	ICBP	38.012.679.000.000	28.020.547.000.000	9.992.132.000.000
3	INDF	64.921.119.000.000	57.558.224.000.000	7.362.895.000.000
4	MYOR	14.979.072.771.306	12.956.109.802.860	2.022.962.968.446
5	ROTI	2.214.924.248.540	1.761.265.758.539	453.658.490.001
6	ULTJ	4.434.305.095.187	3.741.439.439.051	692.865.656.136
7	GGRM	70.562.635.000.000	60.497.768.000.000	10.064.867.000.000
8	HMSP	89.217.855.000.000	75.261.743.000.000	13.956.112.000.000
9	WIIM	1.841.087.813.609	1.646.885.973.863	194.201.839.746
10	DVLA	1.315.988.272.000	1.189.249.914.000	126.738.358.000
11	KAEF	4.925.003.063.400	4.550.673.795.850	374.329.267.550
12	KLBF	17.991.960.187.117	15.240.662.647.862	2.751.297.539.255
13	MERK	986.401.897.000	799.887.918.000	186.513.979.000
14	SIDO	2.229.717.000.000	1.740.088.000.000	489.629.000.000
15	TSPC	8.220.095.195.820	7.527.850.425.794	692.244.770.026
16	ADES	678.153.000.000	622.046.000.000	56.107.000.000
17	TCID	2.787.105.617.904	2.179.851.883.903	607.253.734.001
18	UNVR	36.484.030.000.000	28.544.629.000.000	7.939.401.000.000
19	CINT	316.354.460.167	275.364.199.015	67.009.304.467
20	LMPI	455.721.087.715	416.820.700.843	38.900.386.872

Note: Dalam Rupiah Penuh

3. Komponen Pembentuk *Value Added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Output	Input	Value Added
1	DLTA	1.664.696.574.000	1.364.600.825.000	300.095.749.000
2	ICBP	34.776.663.000.000	29.912.495.000.000	4.864.168.000.000
3	INDF	67.392.685.000.000	59.107.678.000.000	8.285.007.000.000
4	MYOR	18.367.369.132.067	17.278.080.467.752	1.089.288.664.315
5	ROTI	2.584.721.017.604	2.141.676.040.216	443.044.977.388
6	ULTJ	4.713.006.426.756	3.824.019.787.528	888.986.639.228
7	GGRM	76.437.384.000.000	66.315.346.000.000	10.122.038.000.000
8	HMSP	95.734.336.000.000	79.555.018.000.000	16.179.318.000.000
9	WIIM	1.698.300.288.187	1.551.462.424.721	146.837.863.466
10	DVLA	1.457.185.342.000	1.253.552.983.000	203.632.359.000
11	KAEF	5.874.132.598.458	5.431.308.494.616	442.824.103.842
12	KLBF	19.420.206.775.530	16.429.094.463.146	2.991.112.312.384
13	MERK	1.034.852.157.000	821.554.857.000	213.297.300.000
14	SIDO	2.580.640.000.000	2.002.363.000.000	578.277.000.000
15	TSPC	9.185.273.608.573	8.493.389.478.314	691.884.130.259
16	ADES	890.860.000.000	812.536.000.000	78.324.000.000
17	TCID	2.544.925.554.839	2.294.559.830.432	250.365.724.407
18	UNVR	40.054.683.000.000	31.347.022.000.000	8.707.661.000.000
19	CINT	329.711.868.928	302.836.986.557	56.444.239.112
20	LMPI	421.343.135.918	379.216.159.306	42.126.976.612

Note: Dalam Rupiah Penuh

4. Komponen Pembentuk *Human Capital Efficiency Coefficient* (HCE)

$$\text{HCE} = \text{VA} / \text{HC}$$

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Value Added	Beban Gaji dan Tunjangan	HCE
1	DLTA	356.127.370.000	31.639.964.000	11,256
2	ICBP	3.185.348.000.000	677.531.000.000	4,7014
3	INDF	7.319.620.000.000	2.153.490.000.000	3,3989
4	MYOR	875.934.409.228	141.855.242.974	6,1748
5	ROTI	298.723.125.627	90.128.338.469	3,3144
6	ULTJ	373.727.225.155	52.654.160.914	7,0978
7	GGRM	8.626.524.000.000	928.990.000.000	9,2859
8	HMSPI	13.694.135.000.000	3.538.581.000.000	3,8699
9	WIIM	166.121.655.818	53.484.087.083	3,1060
10	DVLA	95.361.573.000	40.578.843.000	2,3500
11	KAEF	342.480.745.050	164.390.217.860	2,0833
12	KLBF	2.756.871.370.297	440.053.731.570	6,2648
13	MERK	201.335.579.000	23.690.384.000	8,4986
14	SIDO	444.446.000.000	34.404.000.000	12,919
15	TSPC	673.824.677.238	259.936.918.624	2,5922
16	ADES	49.610.000.000	35.082.000.000	1,4141
17	TCID	263.997.859.066	101.229.053.554	2,6079
18	UNVR	8.013.258.000.000	1.043.217.000.000	7,6813
19	CINT	60.545.739.898	22.964.274.053	2,6365
20	LMPI	35.924.276.485	33.825.197.960	1,0621

Note: Dalam Rupiah Penuh

4. Komponen Pembentuk *Human Capital Efficiency Coefficient* (HCE)

$$\text{HCE} = \text{VA} / \text{HC}$$

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Value Added	Beban Gaji dan Tunjangan	HCE
1	DLTA	226.895.654.000	33.936.163.000	6,6859
2	ICBP	9.992.132.000.000	717.324.000.000	13,929
3	INDF	7.362.895.000.000	1.958.927.000.000	3,7586
4	MYOR	2.022.962.968.446	158.408.147.409	12,770
5	ROTI	453.658.490.001	124.101.559.552	3,6555
6	ULTJ	692.865.656.136	69.626.298.095	9,9512
7	GGRM	10.064.867.000.000	833.791.000.000	12,071
8	HMSP	13.956.112.000.000	4.086.773.000.000	3,4149
9	WIIM	194.201.839.746	61.688.478.812	3,1481
10	DVLA	126.738.358.000	49.841.667.000	2,5428
11	KAEF	374.329.267.550	139.291.115.829	2,6874
12	KLBF	2.751.297.539.255	475.338.741.117	5,7881
13	MERK	186.513.979.000	25.779.160.000	7,2351
14	SIDO	489.629.000.000	42.298.000.000	11,576
15	TSPC	692.244.770.026	270.818.484.182	2,5561
16	ADES	56.107.000.000	26.225.000.000	2,1394
17	TCID	607.253.734.001	114.887.832.083	5,2856
18	UNVR	7.939.401.000.000	1.648.366.000.000	4,8165
19	CINT	67.009.304.467	26.019.043.315	2,5754
20	LMPI	38.900.386.872	30.026.223.471	1,2955

Note: Dalam Rupiah Penuh

4. Komponen Pembentuk *Human Capital Efficiency Coefficient* (HCE)

$$\text{HCE} = \text{VA} / \text{HC}$$

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Value Added	Beban Gaji dan Tunjangan	HCE
1	DLTA	300.095.749.000	35.174.666.000	8,5315
2	ICBP	4.864.168.000.000	806.019.000.000	6,0348
3	INDF	8.285.007.000.000	2.365.045.000.000	3,5031
4	MYOR	1.089.288.664.315	181.706.399.356	5,9948
5	ROTI	443.044.977.388	162.510.505.594	2,7262
6	ULTJ	888.986.639.228	69.842.388.641	12,728
7	GGRM	10.122.038.000.000	898.171.000.000	11,269
8	HMSP	16.179.318.000.000	4.466.050.000.000	3,6227
9	WIIM	146.837.863.466	67.361.758.721	2,1798
10	DVLA	203.632.359.000	49.424.203.000	4,1201
11	KAEF	442.824.103.842	187.537.977.896	2,3612
12	KLBF	2.991.112.312.384	529.766.583.709	5,6461
13	MERK	213.297.300.000	23.915.738.000	8,9187
14	SIDO	578.277.000.000	77.185.000.000	7,4921
15	TSPC	691.884.130.259	306.502.527.008	2,2573
16	ADES	78.324.000.000	30.863.000.000	2,5378
17	TCID	250.365.724.407	129.626.845.677	1,9314
18	UNVR	8.707.661.000.000	1.702.890.000.000	5,1135
19	CINT	56.444.239.112	29.569.356.741	1,8098
20	LMPI	42.126.976.612	29.019.047.677	1,4517

Note: Dalam Rupiah Penuh

5. Komponen Pembentuk *Structural Capital* (SC)

$$SC = VA - HC$$

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Value Added	Beban Gaji dan Tunjangan	Structural Capital
1	DLTA	356.127.370.000	31.639.964.000	324.487.406.000
2	ICBP	3.185.348.000.000	677.531.000.000	2.507.817.000.000
3	INDF	7.319.620.000.000	2.153.490.000.000	5.166.130.000.000
4	MYOR	875.934.409.228	141.855.242.974	734.079.166.254
5	ROTI	298.723.125.627	90.128.338.469	208.594.787.158
6	ULTJ	373.727.225.155	52.654.160.914	321.073.064.241
7	GGRM	8.626.524.000.000	928.990.000.000	7.697.534.000.000
8	HMSP	13.694.135.000.000	3.538.581.000.000	10.155.554.000.000
9	WIIM	166.121.655.818	53.484.087.083	112.637.568.735
10	DVLA	95.361.573.000	40.578.843.000	54.782.730.000
11	KAEF	342.480.745.050	164.390.217.860	178.090.527.190
12	KLBF	2.756.871.370.297	440.053.731.570	2.316.817.638.727
13	MERK	201.335.579.000	23.690.384.000	177.645.195.000
14	SIDO	444.446.000.000	34.404.000.000	410.042.000.000
15	TSPC	673.824.677.238	259.936.918.624	413.887.758.614
16	ADES	49.610.000.000	35.082.000.000	14.528.000.000
17	TCID	263.997.859.066	101.229.053.554	162.768.805.512
18	UNVR	8.013.258.000.000	1.043.217.000.000	6.970.041.000.000
19	CINT	60.545.739.898	22.964.274.053	37.581.465.845
20	LMPI	35.924.276.485	33.825.197.960	2.099.078.525

Note: Dalam Rupiah Penuh

5. Komponen Pembentuk *Structural Capital* (SC)

$$SC = VA - HC$$

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Value Added	Beban Gaji dan Tunjangan	Structural Capital
1	DLTA	226.895.654.000	33.936.163.000	192.959.491.000
2	ICBP	9.992.132.000.000	717.324.000.000	9.274.808.000.000
3	INDF	7.362.895.000.000	1.958.927.000.000	5.403.968.000.000
4	MYOR	2.022.962.968.446	158.408.147.409	1.864.554.821.037
5	ROTI	453.658.490.001	124.101.559.552	329.556.930.449
6	ULTJ	692.865.656.136	69.626.298.095	623.239.358.041
7	GGRM	10.064.867.000.000	833.791.000.000	9.231.076.000.000
8	HMSP	13.956.112.000.000	4.086.773.000.000	9.869.339.000.000
9	WIIM	194.201.839.746	61.688.478.812	132.513.360.934
10	DVLA	126.738.358.000	49.841.667.000	76.896.691.000
11	KAEF	374.329.267.550	139.291.115.829	235.038.151.721
12	KLBF	2.751.297.539.255	475.338.741.117	2.275.958.798.138
13	MERK	186.513.979.000	25.779.160.000	160.734.819.000
14	SIDO	489.629.000.000	42.298.000.000	447.331.000.000
15	TSPC	692.244.770.026	270.818.484.182	421.426.285.844
16	ADES	56.107.000.000	26.225.000.000	29.882.000.000
17	TCID	607.253.734.001	114.887.832.083	492.365.901.918
18	UNVR	7.939.401.000.000	1.648.366.000.000	6.291.035.000.000
19	CINT	67.009.304.467	26.019.043.315	40.990.261.152
20	LMPI	38.900.386.872	30.026.223.471	8.874.163.401

Note: Dalam Rupiah Penuh

5. Komponen Pembentuk *Structural Capital* (SC)

$$SC = VA - HC$$

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Value Added	Beban Gaji dan Tunjangan	Structural Capital
1	DLTA	300.095.749.000	35.174.666.000	264.921.083.000
2	ICBP	4.864.168.000.000	806.019.000.000	4.058.149.000.000
3	INDF	8.285.007.000.000	2.365.045.000.000	5.919.962.000.000
4	MYOR	1.089.288.664.315	181.706.399.356	907.582.264.959
5	ROTI	443.044.977.388	162.510.505.594	280.534.471.794
6	ULTJ	888.986.639.228	69.842.388.641	819.144.250.587
7	GGRM	10.122.038.000.000	898.171.000.000	9.223.867.000.000
8	HMSP	16.179.318.000.000	4.466.050.000.000	11.713.268.000.000
9	WIIM	146.837.863.466	67.361.758.721	79.476.104.745
10	DVLA	203.632.359.000	49.424.203.000	154.208.156.000
11	KAEF	442.824.103.842	187.537.977.896	255.286.125.946
12	KLBF	2.991.112.312.384	529.766.583.709	2.461.345.728.675
13	MERK	213.297.300.000	23.915.738.000	189.381.562.000
14	SIDO	578.277.000.000	77.185.000.000	501.092.000.000
15	TSPC	691.884.130.259	306.502.527.008	385.381.603.251
16	ADES	78.324.000.000	30.863.000.000	47.461.000.000
17	TCID	250.365.724.407	129.626.845.677	120.738.878.730
18	UNVR	8.707.661.000.000	1.702.890.000.000	7.004.771.000.000
19	CINT	56.444.239.112	29.569.356.741	26.874.882.371
20	LMPI	42.126.976.612	29.019.047.677	13.107.928.935

Note: Dalam Rupiah Penuh

6. Komponen Pembentuk *Structural Capital Efficiency Coefficient* (SCE)

$$\text{SCE} = \text{SC} / \text{VA}$$

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	<i>Structural Capital</i>	<i>Value Added</i>	SCE
1	DLTA	324.487.406.000	356.127.370.000	0,9111
2	ICBP	2.507.817.000.000	3.185.348.000.000	0,7873
3	INDF	5.166.130.000.000	7.319.620.000.000	0,7058
4	MYOR	734.079.166.254	875.934.409.228	0,8380
5	ROTI	208.594.787.158	298.723.125.627	0,6983
6	ULTJ	321.073.064.241	373.727.225.155	0,8591
7	GGRM	7.697.534.000.000	8.626.524.000.000	0,8923
8	HMSP	10.155.554.000.000	13.694.135.000.000	0,7416
9	WIIM	112.637.568.735	166.121.655.818	0,6780
10	DVLA	54.782.730.000	95.361.573.000	0,5745
11	KAEF	178.090.527.190	342.480.745.050	0,5200
12	KLBF	2.316.817.638.727	2.756.871.370.297	0,8404
13	MERK	177.645.195.000	201.335.579.000	0,8823
14	SIDO	410.042.000.000	444.446.000.000	0,9226
15	TSPC	413.887.758.614	673.824.677.238	0,6142
16	ADES	14.528.000.000	49.610.000.000	0,2928
17	TCID	162.768.805.512	263.997.859.066	0,6165
18	UNVR	6.970.041.000.000	8.013.258.000.000	0,8698
19	CINT	37.581.465.845	60.545.739.898	0,6207
20	LMPI	2.099.078.525	35.924.276.485	0,0584

Note: Dalam Rupiah Penuh

6. Komponen Pembentuk *Structural Capital Efficiency Coefficient* (SCE)

$$\text{SCE} = \text{SC} / \text{VA}$$

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	<i>Structural Capital</i>	<i>Value Added</i>	SCE
1	DLTA	192.959.491.000	226.895.654.000	0,8504
2	ICBP	9.274.808.000.000	9.992.132.000.000	0,9282
3	INDF	5.403.968.000.000	7.362.895.000.000	0,7339
4	MYOR	1.864.554.821.037	2.022.962.968.446	0,9217
5	ROTI	329.556.930.449	453.658.490.001	0,7264
6	ULTJ	623.239.358.041	692.865.656.136	0,8995
7	GGRM	9.231.076.000.000	10.064.867.000.000	0,9171
8	HMSP	9.869.339.000.000	13.956.112.000.000	0,7072
9	WIIM	132.513.360.934	194.201.839.746	0,6823
10	DVLA	76.896.691.000	126.738.358.000	0,6067
11	KAEF	235.038.151.721	374.329.267.550	0,6279
12	KLBF	2.275.958.798.138	2.751.297.539.255	0,8272
13	MERK	160.734.819.000	186.513.979.000	0,8618
14	SIDO	447.331.000.000	489.629.000.000	0,9136
15	TSPC	421.426.285.844	692.244.770.026	0,6088
16	ADES	29.882.000.000	56.107.000.000	0,5326
17	TCID	492.365.901.918	607.253.734.001	0,8108
18	UNVR	6.291.035.000.000	7.939.401.000.000	0,7924
19	CINT	40.990.261.152	67.009.304.467	0,6117
20	LMPI	8.874.163.401	38.900.386.872	0,2281

Note: Dalam Rupiah Penuh

6. Komponen Pembentuk *Structural Capital Efficiency Coefficient* (SCE)

$$\text{SCE} = \text{SC} / \text{VA}$$

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	<i>Structural Capital</i>	<i>Value Added</i>	SCE
1	DLTA	264.921.083.000	300.095.749.000	0,8828
2	ICBP	4.058.149.000.000	4.864.168.000.000	0,8343
3	INDF	5.919.962.000.000	8.285.007.000.000	0,7145
4	MYOR	907.582.264.959	1.089.288.664.315	0,8332
5	ROTI	280.534.471.794	443.044.977.388	0,6332
6	ULTJ	819.144.250.587	888.986.639.228	0,9214
7	GGRM	9.223.867.000.000	10.122.038.000.000	0,9113
8	HMSP	11.713.268.000.000	16.179.318.000.000	0,7239
9	WIIM	79.476.104.745	146.837.863.466	0,5412
10	DVLA	154.208.156.000	203.632.359.000	0,7573
11	KAEF	255.286.125.946	442.824.103.842	0,5765
12	KLBF	2.461.345.728.675	2.991.112.312.384	0,8229
13	MERK	189.381.562.000	213.297.300.000	0,8879
14	SIDO	501.092.000.000	578.277.000.000	0,8665
15	TSPC	385.381.603.251	691.884.130.259	0,5570
16	ADES	47.461.000.000	78.324.000.000	0,6059
17	TCID	120.738.878.730	250.365.724.407	0,4822
18	UNVR	7.004.771.000.000	8.707.661.000.000	0,8044
19	CINT	26.874.882.371	56.444.239.112	0,4761
20	LMPI	13.107.928.935	42.126.976.612	0,3111

Note: Dalam Rupiah Penuh

7. Komponen Pembentuk *Relational Capital Efficiency Coefficient* (RCE)

$$RCE = \text{Total Beban Pemasaran} / VA$$

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Total Beban Pemasaran	Value Added	RCE
1	DLTA	44.046.818.000	356.127.370.000	0,1237
2	ICBP	1.121.321.000.000	3.185.348.000.000	0,3520
3	INDF	1.305.360.000.000	7.319.620.000.000	0,1783
4	MYOR	960.932.424.819	875.934.409.228	1,0970
5	ROTI	88.500.948.568	298.723.125.627	0,2962
6	ULTJ	209.633.821.073	373.727.225.155	0,5609
7	GGRM	1.355.056.000.000	8.626.524.000.000	0,1571
8	HMSP	2.532.726.000.000	13.694.135.000.000	0,1849
9	WIIM	58.798.307.900	166.121.655.818	0,3539
10	DVLA	189.498.560.000	95.361.573.000	1,9871
11	KAEF	78.640.168.932	342.480.745.050	0,2296
12	KLBF	1.475.867.029.460	2.756.871.370.297	0,5353
13	MERK	86.506.802.000	201.335.579.000	0,4297
14	SIDO	183.501.000.000	444.446.000.000	0,4129
15	TSPC	1.113.054.707.901	673.824.677.238	1,6518
16	ADES	68.309.000.000	49.610.000.000	1,3769
17	TCID	108.574.150.874	263.997.859.066	0,4113
18	UNVR	3.971.074.000.000	8.013.258.000.000	0,4956
19	CINT	2.878.314.260	60.545.739.898	0,0475
20	LMPI	3.717.221.859	35.924.276.485	0,1035

Note: Dalam Rupiah Penuh

7. Komponen Pembentuk *Relational Capital Efficiency Coefficient* (RCE)

$$\text{RCE} = \text{Total Beban Pemasaran} / \text{VA}$$

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Total Beban Pemasaran	Value Added	RCE
1	DLTA	37.442.843.000	226.895.654.000	0,1650
2	ICBP	1.265.072.000.000	9.992.132.000.000	0,1266
3	INDF	1.464.951.000.000	7.362.895.000.000	0,1989
4	MYOR	1.528.573.868.504	2.022.962.968.446	0,7556
5	ROTI	98.336.135.654	453.658.490.001	0,2168
6	ULTJ	267.182.690.209	692.865.656.136	0,3856
7	GGRM	1.825.069.000.000	10.064.867.000.000	0,1813
8	HMSP	2.877.289.000.000	13.956.112.000.000	0,2062
9	WIIM	59.093.826.965	194.201.839.746	0,3043
10	DVLA	216.495.512.000	126.738.358.000	1,7082
11	KAEF	116.295.497.071	374.329.267.550	0,3107
12	KLBF	1.528.982.950.085	2.751.297.539.255	0,5558
13	MERK	95.542.790.000	186.513.979.000	0,5122
14	SIDO	202.768.000.000	489.629.000.000	0,4141
15	TSPC	1.140.725.432.635	692.244.770.026	1,6479
16	ADES	98.939.000.000	56.107.000.000	1,7634
17	TCID	94.030.990.262	607.253.734.001	0,1548
18	UNVR	4.219.176.000.000	7.939.401.000.000	0,5314
19	CINT	3.530.894.104	67.009.304.467	0,0588
20	LMPI	3.846.005.915	38.900.386.872	0,0989

Note: Dalam Rupiah Penuh

7. Komponen Pembentuk *Relational Capital Efficiency Coefficient* (RCE)

$$\text{RCE} = \frac{\text{Total Beban Pemasaran}}{\text{VA}}$$

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Total Beban Pemasaran	Value Added	RCE
1	DLTA	31.428.652.000	300.095.749.000	0,1047
2	ICBP	1.467.283.000.000	4.864.168.000.000	0,3016
3	INDF	1.642.629.000.000	8.285.007.000.000	0,1983
4	MYOR	1.680.155.238.077	1.089.288.664.315	1,5424
5	ROTI	119.940.388.452	443.044.977.388	0,2707
6	ULTJ	288.384.439.637	888.986.639.228	0,3244
7	GGRM	2.178.251.000.000	10.122.038.000.000	0,2152
8	HMSP	2.742.104.000.000	16.179.318.000.000	0,1695
9	WIIM	74.759.713.791	146.837.863.466	0,5091
10	DVLA	263.984.401.000	203.632.359.000	1,2964
11	KAEF	163.369.835.952	442.824.103.842	0,3689
12	KLBF	1.747.076.083.714	2.991.112.312.384	0,5841
13	MERK	103.724.899.000	213.297.300.000	0,4863
14	SIDO	239.632.000.000	578.277.000.000	0,4144
15	TSPC	1.428.561.196.776	691.884.130.259	2,0647
16	ADES	149.238.000.000	78.324.000.000	1,9054
17	TCID	131.874.500.276	250.365.724.407	0,5267
18	UNVR	4.263.333.000.000	8.707.661.000.000	0,4896
19	CINT	3.671.937.741	56.444.239.112	0,0650
20	LMPI	5.555.236.151	42.126.976.612	0,1319

Note: Dalam Rupiah Penuh

8. Komponen Pembentuk *Capital Employed* (CE)

$CE = \text{Total Aset} - \text{Total Utang}$

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Total Aset	Total Utang	CE
1	DLTA	997.443.167.000	237.047.063.000	760.396.104.000
2	ICBP	25.029.488.000.000	10.445.187.000.000	14.584.301.000.000
3	INDF	86.077.251.000.000	45.803.053.000.000	40.274.198.000.000
4	MYOR	10.297.997.020.540	6.220.960.735.713	4.077.036.284.827
5	ROTI	2.142.894.276.216	1.189.311.196.709	953.583.079.507
6	ULTJ	2.918.133.278.435	644.827.122.017	2.273.306.156.418
7	GGRM	58.234.278.000.000	25.099.875.000.000	33.134.403.000.000
8	HMSP	28.380.630.000.000	14.882.516.000.000	13.498.114.000.000
9	WIIM	1.334.544.790.387	488.154.387.359	846.390.403.028
10	DVLA	1.241.239.780.000	293.785.055.000	947.454.725.000
11	KAEF	2.968.184.626.297	1.157.040.676.384	1.811.143.949.913
12	KLBF	12.439.267.396.015	2.675.166.377.592	9.764.101.018.423
13	MERK	711.055.830.000	166.811.511.000	544.244.319.000
14	SIDO	2.820.273.000.000	195.093.000.000	2.625.180.000.000
15	TSPC	5.609.556.653.195	1.527.428.955.386	4.082.127.697.809
16	ADES	502.990.000.000	210.845.000.000	292.145.000.000
17	TCID	1.863.679.837.324	612.508.876.122	1.251.170.961.202
18	UNVR	14.280.670.000.000	9.534.156.000.000	4.746.514.000.000
19	CINT	370.186.989.798	76.400.157.226	293.786.832.572
20	LMPI	808.892.238.344	413.237.817.893	395.654.420.451

Note: Dalam Rupiah Penuh

8. Komponen Pembentuk *Capital Employed* (CE)

$CE = \text{Total Aset} - \text{Total Utang}$

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Total Aset	Total Utang	CE
1	DLTA	1.038.321.916.000	188.700.435.000	849.621.481.000
2	ICBP	26.560.624.000.000	10.173.713.000.000	16.386.911.000.000
3	INDF	91.831.526.000.000	48.709.933.000.000	43.121.593.000.000
4	MYOR	11.342.715.686.221	6.148.255.759.034	5.194.459.927.187
5	ROTI	2.706.323.637.034	1.517.788.685.162	1.188.534.951.872
6	ULTJ	3.539.995.910.248	742.490.216.326	2.797.505.693.922
7	GGRM	63.505.413.000.000	25.497.504.000.000	38.007.909.000.000
8	HMSP	38.010.724.000.000	5.994.664.000.000	32.016.060.000.000
9	WIIM	1.342.700.045.391	398.991.064.485	943.708.980.906
10	DVLA	1.376.278.237.000	402.760.903.000	973.517.334.000
11	KAEF	3.236.224.076.311	1.374.127.253.841	1.862.096.822.470
12	KLBF	13.696.417.381.439	2.758.131.396.170	10.938.285.985.269
13	MERK	641.646.818.000	168.103.536.000	473.543.282.000
14	SIDO	2.796.111.000.000	197.797.000.000	2.598.314.000.000
15	TSPC	6.284.729.099.203	1.947.588.124.083	4.337.140.975.120
16	ADES	653.224.000.000	324.855.000.000	328.369.000.000
17	TCID	2.082.096.848.703	367.225.370.670	1.714.871.478.033
18	UNVR	15.729.945.000.000	10.902.585.000.000	4.827.360.000.000
19	CINT	382.807.494.765	67.734.182.851	315.073.311.914
20	LMPI	793.093.512.600	391.881.675.091	401.211.837.509

Note: Dalam Rupiah Penuh

8. Komponen Pembentuk *Capital Employed* (CE)

$CE = \text{Total Aset} - \text{Total Utang}$

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Total Aset	Total Utang	CE
1	DLTA	1.197.796.650.000	185.422.642.000	1.012.374.008.000
2	ICBP	28.901.948.000.000	10.401.125.000.000	18.500.823.000.000
3	INDF	82.174.515.000.000	38.233.092.000.000	43.941.423.000.000
4	MYOR	12.922.421.859.142	6.657.165.872.077	6.265.255.987.065
5	ROTI	2.919.640.858.718	1.476.889.086.692	1.442.751.772.026
6	ULTJ	4.239.199.641.365	749.966.146.582	3.489.233.494.783
7	GGRM	62.951.634.000.000	23.387.406.000.000	39.564.228.000.000
8	HMSP	42.508.277.000.000	8.333.263.000.000	34.175.014.000.000
9	WIIM	1.353.634.132.275	362.540.740.471	991.093.391.804
10	DVLA	1.531.365.558.000	451.785.946.000	1.079.579.612.000
11	KAEF	4.612.562.541.064	2.341.155.131.870	2.271.407.409.194
12	KLBF	15.226.009.210.657	2.762.162.069.572	12.463.847.141.085
13	MERK	743.934.894.000	161.262.425.000	582.672.469.000
14	SIDO	2.987.614.000.000	229.729.000.000	2.757.885.000.000
15	TSPC	6.585.807.349.438	1.950.534.206.746	4.635.273.142.692
16	ADES	767.479.000.000	383.091.000.000	384.388.000.000
17	TCID	2.185.101.038.101	401.942.530.776	1.783.158.507.325
18	UNVR	16.745.695.000.000	12.041.437.000.000	4.704.258.000.000
19	CINT	399.336.626.636	72.906.787.680	326.429.838.956
20	LMPI	810.364.824.722	402.192.705.158	408.172.119.564

Note: Dalam Rupiah Penuh

9. Komponen Pembentuk *Capital Employed Efficiency Coefficient* (CEE)

$$\text{CEE} = \text{VA} / \text{CE}$$

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Value Added	CE	CEE
1	DLTA	356.127.370.000	760.396.104.000	0,4683
2	ICBP	3.185.348.000.000	14.584.301.000.000	0,2184
3	INDF	7.319.620.000.000	40.274.198.000.000	0,1817
4	MYOR	875.934.409.228	4.077.036.284.827	0,2148
5	ROTI	298.723.125.627	953.583.079.507	0,3133
6	ULTJ	373.727.225.155	2.273.306.156.418	0,1644
7	GGRM	8.626.524.000.000	33.134.403.000.000	0,2603
8	HMSP	13.694.135.000.000	13.498.114.000.000	1,0145
9	WIIM	166.121.655.818	846.390.403.028	0,1963
10	DVLA	95.361.573.000	947.454.725.000	0,1006
11	KAEF	342.480.745.050	1.811.143.949.913	0,1891
12	KLBF	2.756.871.370.297	9.764.101.018.423	0,2823
13	MERK	201.335.579.000	544.244.319.000	0,3699
14	SIDO	444.446.000.000	2.625.180.000.000	0,1693
15	TSPC	673.824.677.238	4.082.127.697.809	0,1651
16	ADES	49.610.000.000	292.145.000.000	0,1698
17	TCID	263.997.859.066	1.251.170.961.202	0,2110
18	UNVR	8.013.258.000.000	4.746.514.000.000	1,6882
19	CINT	60.545.739.898	293.786.832.572	0,2060
20	LMPI	35.924.276.485	395.654.420.451	0,0908

Note: Dalam Rupiah Penuh

9. Komponen Pembentuk *Capital Employed Efficiency Coefficient* (CEE)

$$\text{CEE} = \text{VA} / \text{CE}$$

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Value Added	CE	CEE
1	DLTA	226.895.654.000	849.621.481.000	0,2670
2	ICBP	9.992.132.000.000	16.386.911.000.000	0,6098
3	INDF	7.362.895.000.000	43.121.593.000.000	0,1707
4	MYOR	2.022.962.968.446	5.194.459.927.187	0,3894
5	ROTI	453.658.490.001	1.188.534.951.872	0,3817
6	ULTJ	692.865.656.136	2.797.505.693.922	0,2477
7	GGRM	10.064.867.000.000	38.007.909.000.000	0,2648
8	HMSP	13.956.112.000.000	32.016.060.000.000	0,4359
9	WIIM	194.201.839.746	943.708.980.906	0,2058
10	DVLA	126.738.358.000	973.517.334.000	0,1302
11	KAEF	374.329.267.550	1.862.096.822.470	0,2010
12	KLBF	2.751.297.539.255	10.938.285.985.269	0,2515
13	MERK	186.513.979.000	473.543.282.000	0,3939
14	SIDO	489.629.000.000	2.598.314.000.000	0,1884
15	TSPC	692.244.770.026	4.337.140.975.120	0,1596
16	ADES	56.107.000.000	328.369.000.000	0,1709
17	TCID	607.253.734.001	1.714.871.478.033	0,3541
18	UNVR	7.939.401.000.000	4.827.360.000.000	1,6447
19	CINT	67.009.304.467	315.073.311.914	0,2127
20	LMPI	38.900.386.872	401.211.837.509	0,0969

Note: Dalam Rupiah Penuh

9. Komponen Pembentuk *Capital Employed Efficiency Coefficient* (CEE)

$$\text{CEE} = \text{VA} / \text{CE}$$

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Value Added	CE	CEE
1	DLTA	300.095.749.000	1.012.374.008.000	0,2964
2	ICBP	4.864.168.000.000	18.500.823.000.000	0,2629
3	INDF	8.285.007.000.000	43.941.423.000.000	0,1885
4	MYOR	1.089.288.664.315	6.265.255.987.065	0,1739
5	ROTI	443.044.977.388	1.442.751.772.026	0,3071
6	ULTJ	888.986.639.228	3.489.233.494.783	0,2548
7	GGRM	10.122.038.000.000	39.564.228.000.000	0,2558
8	HMSP	16.179.318.000.000	34.175.014.000.000	0,4734
9	WIIM	146.837.863.466	991.093.391.804	0,1481
10	DVLA	203.632.359.000	1.079.579.612.000	0,1886
11	KAEF	442.824.103.842	2.271.407.409.194	0,1949
12	KLBF	2.991.112.312.384	12.463.847.141.085	0,2399
13	MERK	213.297.300.000	582.672.469.000	0,3661
14	SIDO	578.277.000.000	2.757.885.000.000	0,2097
15	TSPC	691.884.130.259	4.635.273.142.692	0,1493
16	ADES	78.324.000.000	384.388.000.000	0,2038
17	TCID	250.365.724.407	1.783.158.507.325	0,1404
18	UNVR	8.707.661.000.000	4.704.258.000.000	1,8510
19	CINT	56.444.239.112	326.429.838.956	0,1729
20	LMPI	42.126.976.612	408.172.119.564	0,1032

Note: Dalam Rupiah Penuh

10. Perhitungan *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC)

$$\text{M-VAIC} = \text{HCE} + \text{SCE} + \text{RCE} + \text{CEE}$$

Tahun 2014

No	Kode	HCE	SCE	RCE	CEE	M-VAIC
1	DLTA	11,256	0,9111	0,1237	0,4683	12,759
2	ICBP	4,7014	0,7873	0,3520	0,2184	6,0591
3	INDF	3,3989	0,7058	0,1783	0,1817	4,4648
4	MYOR	6,1748	0,8380	1,0970	0,2148	8,3248
5	ROTI	3,3144	0,6983	0,2962	0,3133	4,6222
6	ULTJ	7,0978	0,8591	0,5609	0,1644	8,6822
7	GGRM	9,2859	0,8923	0,1571	0,2603	10,596
8	HMSPI	3,8699	0,7416	0,1849	1,0145	5,8110
9	WIIM	3,1060	0,6780	0,3539	0,1963	4,3343
10	DVLA	2,3500	0,5745	1,9871	0,1006	5,0123
11	KAEF	2,0833	0,5200	0,2296	0,1891	3,0221
12	KLBF	6,2648	0,8404	0,5353	0,2823	7,9229
13	MERK	8,4986	0,8823	0,4297	0,3699	10,180
14	SIDO	12,919	0,9226	0,4129	0,1693	14,423
15	TSPC	2,5922	0,6142	1,6518	0,1651	5,0234
16	ADES	1,4141	0,2928	1,3769	0,1698	3,2537
17	TCID	2,6079	0,6165	0,4113	0,2110	3,8467
18	UNVR	7,6813	0,8698	0,4956	1,6882	10,735
19	CINT	2,6365	0,6207	0,0475	0,2060	3,5107
20	LMPI	1,0621	0,0584	0,1035	0,0908	1,3147

10. Perhitungan *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC)

$$\text{M-VAIC} = \text{HCE} + \text{SCE} + \text{RCE} + \text{CEE}$$

Tahun 2015

No	Kode	HCE	SCE	RCE	CEE	M-VAIC
1	DLTA	6,6859	0,8504	0,1650	0,2670	7,9685
2	ICBP	13,929	0,9282	0,1266	0,6098	15,594
3	INDF	3,7586	0,7339	0,1989	0,1707	4,8623
4	MYOR	12,770	0,9217	0,7556	0,3894	14,837
5	ROTI	3,6555	0,7264	0,2168	0,3817	4,9804
6	ULTJ	9,9512	0,8995	0,3856	0,2477	11,484
7	GGRM	12,071	0,9171	0,1813	0,2648	13,434
8	HMSPI	3,4149	0,7072	0,2062	0,4359	4,7642
9	WIIM	3,1481	0,6823	0,3043	0,2058	4,3405
10	DVLA	2,5428	0,6067	1,7082	0,1302	4,9879
11	KAEF	2,6874	0,6279	0,3107	0,2010	3,8269
12	KLBF	5,7881	0,8272	0,5558	0,2515	7,4225
13	MERK	7,2351	0,8618	0,5122	0,3939	9,0029
14	SIDO	11,576	0,9136	0,4141	0,1884	13,091
15	TSPC	2,5561	0,6088	1,6479	0,1596	4,9724
16	ADES	2,1394	0,5326	1,7634	0,1709	4,6063
17	TCID	5,2856	0,8108	0,1548	0,3541	6,6053
18	UNVR	4,8165	0,7924	0,5314	1,6447	7,7849
19	CINT	2,5754	0,6117	0,0588	0,2127	3,4586
20	LMPI	1,2955	0,2281	0,0989	0,0969	1,7195

10. Perhitungan *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC)

$$\text{M-VAIC} = \text{HCE} + \text{SCE} + \text{RCE} + \text{CEE}$$

Tahun 2016

No	Kode	HCE	SCE	RCE	CEE	M-VAIC
1	DLTA	8.5315	0,8828	0,1047	0,2964	9,8155
2	ICBP	6.0348	0,8343	0,3016	0,2629	7,4337
3	INDF	3.5031	0,7145	0,1983	0,1885	4,6044
4	MYOR	5.9948	0,8332	1,5424	0,1739	8,5442
5	ROTI	2.7262	0,6332	0,2707	0,3071	3,9372
6	ULTJ	12.728	0,9214	0,3244	0,2548	14,229
7	GGRM	11.269	0,9113	0,2152	0,2558	12,652
8	HMSPI	3.6227	0,7239	0,1695	0,4734	4,9896
9	WIIM	2.1798	0,5412	0,5091	0,1481	3,3784
10	DVLA	4.1201	0,7573	1,2964	0,1886	6,3624
11	KAEF	2.3612	0,5765	0,3689	0,1949	3,5016
12	KLBF	5.6461	0,8229	0,5841	0,2399	7,2930
13	MERK	8.9187	0,8879	0,4863	0,3661	10,659
14	SIDO	7.4921	0,8665	0,4144	0,2097	8,9827
15	TSPC	2.2573	0,5570	2,0647	0,1493	5,0284
16	ADES	2.5378	0,6059	1,9054	0,2038	5,2529
17	TCID	1.9314	0,4822	0,5267	0,1404	3,0808
18	UNVR	5.1135	0,8044	0,4896	1,8510	8,2585
19	CINT	1,8089	0,4761	0,0650	0,1729	2,5238
20	LMPI	1.4517	0,3111	0,1319	0,1032	1,9979

Lampiran 3

Perhitungan Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	DLTA	997.443.167.000	27,628
2	ICBP	25.029.488.000.000	30,851
3	INDF	86.077.251.000.000	32,086
4	MYOR	10.297.997.020.540	29,963
5	ROTI	2.142.894.276.216	28,393
6	ULTJ	2.918.133.278.435	28,702
7	GGRM	58.234.278.000.000	31,695
8	HMSPI	28.380.630.000.000	30,977
9	WIIM	1.334.544.790.387	27,919
10	DVLA	1.241.239.780.000	27,847
11	KAEF	2.968.184.626.297	28,719
12	KLBF	12.439.267.396.015	30,152
13	MERK	711.055.830.000	27,290
14	SIDO	2.820.273.000.000	28,668
15	TSPC	5.609.556.653.195	29,355
16	ADES	502.990.000.000	26,944
17	TCID	1.863.679.837.324	28,253
18	UNVR	14.280.670.000.000	30,289
19	CINT	370.186.989.798	26,637
20	LMPI	808.892.238.344	27,419

Note: Dalam Rupiah Penuh

Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	DLTA	1.038.321.916.000	27,669
2	ICBP	26.560.624.000.000	30,910
3	INDF	91.831.526.000.000	32,151
4	MYOR	11.342.715.686.221	30,059
5	ROTI	2.706.323.637.034	28,627
6	ULTJ	3.539.995.910.248	28,895
7	GGRM	63.505.413.000.000	31,782
8	HMSA	38.010.724.000.000	31,269
9	WIIM	1.342.700.045.391	27,926
10	DVLA	1.376.278.237.000	27,950
11	KAEF	3.236.224.076.311	28,805
12	KLBF	13.696.417.381.439	30,248
13	MERK	641.646.818.000	27,187
14	SIDO	2.796.111.000.000	28,659
15	TSPC	6.284.729.099.203	29,469
16	ADES	653.224.000.000	27,205
17	TCID	2.082.096.848.703	28,364
18	UNVR	15.729.945.000.000	30,386
19	CINT	382.807.494.765	26,671
20	LMPI	793.093.512.600	27,399

Note: Dalam Rupiah Penuh

Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	DLTA	1.197.796.650.000	27,811
2	ICBP	28.901.948.000.000	30,994
3	INDF	82.174.515.000.000	32,039
4	MYOR	12.922.421.859.142	30,189
5	ROTI	2.919.640.858.718	28,702
6	ULTJ	4.239.199.641.365	29,075
7	GGRM	62.951.634.000.000	31,773
8	HMSA	42.508.277.000.000	31,381
9	WIIM	1.353.634.132.275	27,934
10	DVLA	1.531.365.558.000	28,057
11	KAEF	4.612.562.541.064	29,159
12	KLBF	15.226.009.210.657	30,354
13	MERK	743.934.894.000	27,335
14	SIDO	2.987.614.000.000	28,725
15	TSPC	6.585.807.349.438	29,516
16	ADES	767.479.000.000	27,366
17	TCID	2.185.101.038.101	28,413
18	UNVR	16.745.695.000.000	30,449
19	CINT	399.336.626.636	26,713
20	LMPI	810.364.824.722	27,421

Note: Dalam Rupiah Penuh

Lampiran 4

Perhitungan Profitabilitas

Return on Assets (ROA) = EAT / TA

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih (EAT)	Total Aset	ROA
1	DLTA	288.499.375.000	997.443.167.000	0,2892
2	ICBP	2.574.172.000.000	25.029.488.000.000	0,1028
3	INDF	5.229.489.000.000	86.077.251.000.000	0,0607
4	MYOR	409.618.689.484	10.297.997.020.540	0,0398
5	ROTI	188.648.345.876	2.142.894.276.216	0,0880
6	ULTJ	283.061.430.451	2.918.133.278.435	0,0970
7	GGRM	5.432.667.000.000	58.234.278.000.000	0,0933
8	HMSPI	10.181.083.000.000	28.380.630.000.000	0,3587
9	WIIM	112.673.763.260	1.334.544.790.387	0,0844
10	DVLA	81.597.761.000	1.241.239.780.000	0,0657
11	KAEF	236.531.070.864	2.968.184.626.297	0,0797
12	KLBF	2.122.677.647.816	12.439.267.396.015	0,1706
13	MERK	182.147.224.000	711.055.830.000	0,2562
14	SIDO	417.511.000.000	2.820.273.000.000	0,1480
15	TSPC	585.790.816.012	5.609.556.653.195	0,1044
16	ADES	31.072.000.000	502.990.000.000	0,0618
17	TCID	175.828.646.432	1.863.679.837.324	0,0943
18	UNVR	5.926.720.000.000	14.280.670.000.000	0,4150
19	CINT	26.065.329.538	370.186.989.798	0,0704
20	LMPI	1.746.709.496	808.892.238.344	0,0021

Note: Dalam Rupiah Penuh

Return on Assets (ROA) = EAT / TA

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih (EAT)	Total Aset	ROA
1	DLTA	192.045.199.000	1.038.321.916.000	0,1849
2	ICBP	2.923.148.000.000	26.560.624.000.000	0,1101
3	INDF	3.709.501.000.000	91.831.526.000.000	0,0404
4	MYOR	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	0,1102
5	ROTI	270.538.700.440	2.706.323.637.034	0,0999
6	ULTJ	523.100.215.029	3.539.995.910.248	0,1478
7	GGRM	6.452.834.000.000	63.505.413.000.000	0,1016
8	HMSPI	10.363.308.000.000	38.010.724.000.000	0,2726
9	WIIM	131.081.111.587	1.342.700.045.391	0,0976
10	DVLA	107.894.430.000	1.376.278.237.000	0,0784
11	KAEF	252.972.506.074	3.236.224.076.311	0,0782
12	KLBF	2.057.694.281.873	13.696.417.381.439	0,1502
13	MERK	142.545.462.000	641.646.818.000	0,2225
14	SIDO	437.475.000.000	2.796.111.000.000	0,1564
15	TSPC	529.218.651.807	6.284.729.099.203	0,0842
16	ADES	32.839.000.000	653.224.000.000	0,0503
17	TCID	544.474.278.014	2.082.096.848.703	0,2615
18	UNVR	5.851.805.000.000	15.729.945.000.000	0,3720
19	CINT	29.477.807.514	382.807.494.765	0,0770
20	LMPI	3.968.046.308	793.093.512.600	0,0050

Note: Dalam Rupiah Penuh

Return on Assets (ROA) = EAT / TA

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih (EAT)	Total Aset	ROA
1	DLTA	254.509.268.000	1.197.796.650.000	0,2125
2	ICBP	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000	0,1256
3	INDF	5.266.906.000.000	82.174.515.000.000	0,0641
4	MYOR	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,1075
5	ROTI	279.777.368.831	2.919.640.858.718	0,0958
6	ULTJ	709.825.635.742	4.239.199.641.365	0,1674
7	GGRM	6.672.682.000.000	62.951.634.000.000	0,1059
8	HMSPI	12.762.229.000.000	42.508.277.000.000	0,3002
9	WIIM	106.290.306.868	1.353.634.132.275	0,0785
10	DVLA	152.083.400.000	1.531.365.558.000	0,0993
11	KAEF	271.597.947.663	4.612.562.541.064	0,0589
12	KLBF	2.350.884.933.551	15.226.009.210.657	0,1544
13	MERK	153.842.847.000	743.934.894.000	0,2068
14	SIDO	480.525.000.000	2.987.614.000.000	0,1608
15	TSPC	545.493.536.262	6.585.807.349.438	0,0828
16	ADES	55.951.000.000	767.479.000.000	0,0729
17	TCID	162.059.596.347	2.185.101.038.101	0,0742
18	UNVR	6.390.672.000.000	16.745.695.000.000	0,3816
19	CINT	20.619.309.858	399.336.626.636	0,0516
20	LMPI	6.933.035.457	810.364.824.722	0,0085

Note: Dalam Rupiah Penuh

Lampiran 5

Perhitungan *Leverage*

DER = Total Utang / Total *Equity*

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Total Utang	Total <i>Equity</i>	DER
1	DLTA	237.047.063.000	760.396.104.000	0,3117
2	ICBP	10.445.187.000.000	14.584.301.000.000	0,7162
3	INDF	45.803.053.000.000	40.274.198.000.000	1,1373
4	MYOR	6.220.960.735.713	4.077.036.284.827	1,5258
5	ROTI	1.189.311.196.709	953.583.079.507	1,2472
6	ULTJ	644.827.122.017	2.273.306.156.418	0,2836
7	GGRM	25.099.875.000.000	33.134.403.000.000	0,7575
8	HMSPI	14.882.516.000.000	13.498.114.000.000	1,1026
9	WIIM	488.154.387.359	846.390.403.028	0,5767
10	DVLA	293.785.055.000	947.454.725.000	0,3101
11	KAEF	1.157.040.676.384	1.811.143.949.913	0,6388
12	KLBF	2.675.166.377.592	9.764.101.018.423	0,2739
13	MERK	166.811.511.000	544.244.319.000	0,3065
14	SIDO	195.093.000.000	2.625.180.000.000	0,0743
15	TSPC	1.527.428.955.386	4.082.127.697.809	0,3742
16	ADES	210.845.000.000	292.145.000.000	0,7217
17	TCID	612.508.876.122	1.252.170.961.203	0,4891
18	UNVR	9.534.156.000.000	4.746.514.000.000	2,0086
19	CINT	76.400.157.226	293.786.832.572	0,2600
20	LMPI	413.237.817.893	395.654.420.451	1,0444

Note: Dalam Rupiah Penuh

$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Equity}$

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Total Utang	Total Equity	DER
1	DLTA	188.700.435.000	849.621.481.000	0,2221
2	ICBP	10.173.713.000.000	16.386.911.000.000	0,6208
3	INDF	48.709.933.000.000	43.121.593.000.000	1,1296
4	MYOR	6.148.255.759.034	5.194.459.927.187	1,1836
5	ROTI	1.517.788.685.162	1.188.534.951.872	1,2770
6	ULTJ	742.490.216.326	2.797.505.693.922	0,2654
7	GGRM	25.497.504.000.000	38.007.909.000.000	0,6708
8	HMSA	5.994.664.000.000	32.016.060.000.000	0,1872
9	WIIM	398.991.064.485	943.708.980.906	0,4228
10	DVLA	402.760.903.000	973.517.334.000	0,4137
11	KAEF	1.374.127.253.841	1.862.096.822.470	0,7379
12	KLBF	2.758.131.396.170	10.938.285.985.269	0,2521
13	MERK	168.103.536.000	473.543.282.000	0,3549
14	SIDO	197.797.000.000	2.598.314.000.000	0,0761
15	TSPC	1.947.588.124.083	4.337.140.975.120	0,4490
16	ADES	324.855.000.000	328.369.000.000	0,9892
17	TCID	367.225.370.670	1.714.871.478.033	0,2141
18	UNVR	10.902.585.000.000	4.827.360.000.000	2,2585
19	CINT	67.734.182.851	315.073.311.914	0,2149
20	LMPI	391.881.675.091	401.211.837.509	0,9767

Note: Dalam Rupiah Penuh

$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Equity}$

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Total Utang	Total Equity	DER
1	DLTA	185.422.642.000	1.012.374.008.000	0,1831
2	ICBP	10.401.125.000.000	18.500.823.000.000	0,5622
3	INDF	38.233.092.000.000	43.941.423.000.000	0,8701
4	MYOR	6.657.165.872.077	6.265.255.987.065	1,0625
5	ROTI	1.476.889.086.692	1.442.751.772.026	1,0237
6	ULTJ	749.966.146.582	3.489.233.494.783	0,2149
7	GGRM	23.387.406.000.000	39.564.228.000.000	0,5911
8	HMSPI	8.333.263.000.000	34.175.014.000.000	0,2438
9	WIIM	362.540.740.471	991.093.391.804	0,3658
10	DVLA	451.785.946.000	1.079.579.612.000	0,4185
11	KAEF	2.341.155.131.870	2.271.407.409.194	1,0307
12	KLBF	2.762.162.069.572	12.463.847.141.085	0,2216
13	MERK	161.262.425.000	582.672.469.000	0,2768
14	SIDO	229.729.000.000	2.757.885.000.000	0,0833
15	TSPC	1.950.534.206.746	4.635.273.142.692	0,4208
16	ADES	383.091.000.000	384.388.000.000	0,9966
17	TCID	401.942.530.776	1.783.158.507.325	0,2254
18	UNVR	12.041.437.000.000	4.704.258.000.000	2,5597
19	CINT	72.906.787.680	326.429.838.956	0,2233
20	LMPI	402.192.705.158	408.172.119.564	0,9853

Note: Dalam Rupiah Penuh

Lampiran 6

Output Data SPSS Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_TA	60	26.6373	32.1510	29.080607	1.5862452
ROA	60	.0022	.4150	.133214	.0952187
DER	60	.0743	2.5597	.660621	.5260756
MVAIC	60	1.0276	15.5943	6.868172	3.7536532
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 7

Output Data SPSS Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48404474
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.073
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8

Output Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.345	.49684	1.927

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, LN_TA

b. Dependent Variable: MVAIC

Lampiran 9

Output Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	-4.251	4.923		-.863	.392
LN_TA	.084	.174	.066	.481	.633
ROA	-1.366	2.819	-.065	-.485	.630
DER	-.969	.522	-.254	-1.856	.069

a. Dependent Variable: LNRES

Lampiran 10

Output Data SPSS Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-2.644	1.229			
	LN_TA	.144	.043	.373	.884	1.131
	ROA	2.928	.704	.454	.932	1.073
	DER	-.274	.130	-.235	.890	1.124

a. Dependent Variable: MVAIC

Lampiran 11

Output Data SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, ROA, LN_TA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: MVAIC

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.345	.49684

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, LN_TA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.413	3	2.804	11.361	.000 ^b
Residual	13.824	56	.247		
Total	22.237	59			

a. Dependent Variable: MVAIC

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, LN_TA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.644	1.229		-2.151	.036
LN_TA	.144	.043	.373	3.328	.002
ROA	2.928	.704	.454	4.160	.000
DER	-.274	.130	-.235	-2.100	.040

a. Dependent Variable: MVAIC

Lampiran 12

Output Data SPSS Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-2.644	1.229	-2.151	.036
	LN_TA	.144	.043	3.328	.002
	ROA	2.928	.704	.454	.000
	DER	-.274	.130	-.235	.040

a. Dependent Variable: MVAIC

Lampiran 13

Output Data SPSS Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.413	3	2.804	11.361	.000 ^b
Residual	13.824	56	.247		
Total	22.237	59			

a. Dependent Variable: MVAIC

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, LN_TA

Lampiran 14

Output Data SPSS Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.345	.49684

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, LN_TA